

### BAB III

#### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

##### A. Sajian Data

Media *online* Okezone dan Vivanews merupakan portal berita internet dari dua perusahaan media terbesar di Indonesia yaitu MNC *Group* dan PT Visi Media Asia. Keduanya sama-sama memberitakan sepak bola nasional, akan tetapi karena stasiun televisi dari kedua perusahaan tersebut menayangkan kompetisi liga nasional yang berbeda maka terjadi konstruksi berita yang berbeda pula mengenai peristiwa seputar sepak bola nasional.

Peristiwa kekacauan di persepakbolaan tanah air bermula dari penetapan keikutsertaan 18 tim dari ISL musim lalu ditambah dengan 6 tim hasil peleburan LPI yang merupakan liga ilegal musim lalu, untuk menjalani kompetisi Liga Indonesia kompetisi 2011/2012 oleh kepengurusan PSSI era Djohar Arifin. Permasalahan kembali memanas ketika adanya perubahan hak siar Liga Indonesia yang semula dipegang oleh PT Liga Indonesia dipindahkan kepada PT Liga Sportindo oleh PSSI. Konflik semakin memanas hingga terbentuklah dualisme kompetisi yaitu IPL yang legal oleh PSSI, sedangkan ISL yang menjadi liga ilegal yang didukung oleh KPSI.

Berdasarkan acuan penelitian dari Adi Pangestu mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMY tahun 2012 tentang *Analisis Framing Pemberitaan Dualisme Kompetisi Liga Indonesia Pada Vivanews Online dan Okezone Online (Periode Pemberitaan 24 November – 9 Desember 2011)*,

diketahui bahwa *frame* berita dari kedua media *online* tersebut dipengaruhi oleh kepentingan dari masing-masing pemilik media. Okezone yang merupakan satu grup dengan RCTI, MNC TV, dan Global TV selaku penayang IPL menyatakan bahwa IPL adalah kompetisi yang tepat dibawah naungan PSSI. Hasil penelitian pada *frame* Vivanews menyatakan bahwa ISL yang ditayangkan ANTV merupakan kompetisi yang masih legal.

Penelitian diatas mengambil awal dari memanasnya konflik persepakbolaan nasional, karena objek penelitian tersebut mengambil pada awal bergulirnya ISL yang dianggap sebagai liga yang ilegal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti kali ini mencoba mengambil objek penelitian pada bulan Maret 2012, dimana bulan tersebut merupakan pertengahan kompetisi dan terdapat beberapa peristiwa penting yang menyangkut kepentingan kedua pihak kompetisi.

Data yang disajikan pada bab III ini tentang pemberitaan sepak bola nasional IPL dan ISL media berita *online* Okezone dan Vivanews dengan mengambil objek penelitian pada bulan Maret 2012. Pengambilan permasalahan akan dimulai pada pembahasan setelah kekalahan Timnas Indonesia 10-0 dari tuan rumah Bahrain di Manama, Rabu (29/2/2012) pada laga lanjutan kualifikasi pra Piala Dunia 2014 Brasil putaran III. Data yang diambil adalah berita tentang setelah kekalahan Timnas pada kedua media objek penelitian, dimana Timnas diwaktu itu adalah bentukan PSSI Djohar Arifin yang tidak mengikut sertakan pemain dari ISL memperkuat Tim Garuda. Pemain yang dapat berlaga adalah pemain yang berlaga di IPL, bukan ISL yang didukung KPSI.

*Frame* yang akan diangkat menjadi objek penelitian adalah berita tentang pidato dari presiden yang menanggapi tentang kekalahan telak timnas pada 5 Maret 2012. Pidato Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden RI mendapat tanggapan dari PSSI dan Okezone mempublikasikan berita dengan judul "Ketum PSSI: Tanggapan SBY, Bagus!", sedangkan dari pihak Vivanews mengeluarkan berita "Diminta SBY Introspeksi, Ini Jawaban KPSI".

Pada tanggal 16 Maret 2012 terkait keluarnya 9 Keputusan KONI, Okezone memuat berita tentang PSSI yang merasa dirugikan dengan adanya salah satu isi dari putusan tersebut dengan judul "Djohar: KONI Berlebihan". Sehari sebelum tanggapan dari PSSI, Vivanews mengeluarkan berita dari KPSI yang menyambut positif upaya dari KONI tersebut pada 15 Maret 2012 "KPSI Nilai Keputusan KONI Konstruktif". Kedua berita tersebut akan menjadi *frame* yang akan dibahas.

Selang beberapa hari setelah Kongres Tahunan PSSI dan KLB dari KPSI, keluarlah tanggapan pernyataan terkait sanksi yang akan diberikan FIFA jika belum ada penyelesaian konflik sepak bola nasional. Terdapat dua *frame* berita yang terkait pada peristiwa ini, yaitu PSSI yang menyatakan pendapatnya di Okezone dengan berita "Kalau Indonesia Kena Sanksi, Jangan Salahkan PSSI" pada 20 Maret 2012. Sama dengan Okezone, Vivanews tidak ketinggalan mempublikasikan berita tersebut dengan judul " Jika Disanksi FIFA, KONI Ambil Alih PSSI."

Masih terdapat *frame* yang menjadi objek penelitian pada akhir Bulan Maret 2012, dimana KPSI berusaha mengajak klub-klub dari IPL untuk ikut ke

dalam ISL. Usaha ini dilakukan dalam upaya rekonsiliasi dari kubu KPSI, karena sebelumnya PSSI telah memutuskan untuk memperbolehkan pemain Indonesia yang berlaga di kompetisi ISL diperbolehkan membela Timnas Indonesia. Pernyataan ini di keluarkan juga pada tanggal 28 Maret 2012 berita di Vivanews dengan judul "PSSI Versi KLB Ajak Rekonsiliasi Klub IPL". Tindakan KPSI tersebut tidak dikhawatirkan oleh PSSI seperti pada berita di Okezone 29 Maret 2012, "La Nyalla Ingin Rangkul Klub IPL, Djohar Tak Gubris".

Berikut adalah objek penelitian pada bulan Maret 2012 yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.1**  
**Objek Penelitian**

No.	Media	Tanggal	Judul Berita
1.	Okezone	5 Maret 2012	Ketum PSSI: Tanggapan SBY, Bagus!
2.		16 Maret 2012	Djohar: KONI Berlebihan
3.		20 Maret 2012	Kalau Indonesia Kena Sanksi, Jangan Salahkan PSSI
4.		29 Maret 2012	La Nyalla Ingin Rangkul Klub IPL, Djohar Tak Gubris
5.	Vivanews	5 Maret 2012	Diminta SBY Introspeksi, Ini Jawaban KPSI
6.		15 Maret 2012	KPSI Nilai Keputusan KONI Konstruktif
7.		20 Maret 2012	Jika Disanksi FIFA, KONI Ambil Alih PSSI
8.		28 Maret 2012	PSSI Versi KLB Ajak Rekonsiliasi Klub IPL

Disusun dari Okezone dan Vivanews pada bulan Maret 2012 oleh peneliti



Pada hari Senin 5 Maret 2012, dipublikasikan berita dengan judul "Ketum PSSI: Tanggapan SBY, Bagus!". Judul ini jika dibaca audiens akan berkesan bahwa Djohar menanggapi positif dan kooperatif terhadap komentar yang telah dikeluarkan SBY tentang PSSI.

*Lead* yang dipakai pada berita kali ini seperti adalah "Kekalahan telak Timnas Indonesia 0-10 dari Bahrain di kualifikasi Prapiala Dunia 2014 membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono prihatin. SBY bahkan menyalahkan kekisruhan di tubuh PSSI sebagai biang keladinya", menunjukkan pedulinya presiden terhadap kasus sepak bola. Isi dari *lead* tersebut justru bertentangan dengan judul berita yang menunjukkan PSSI setuju dengan SBY. Pertanyaan itu kemudian disanggah pada kalimat di paragraf ke-2 yaitu bahwa Djohar, "dia menyambut baik imbauan Presiden agar semua elemen bersatu untuk kemajuan sepakbola Indonesia."

Pidato SBY yang semula menyalahkan kisruh ditubuh PSSI ditanggapi Djohar dengan jalan positif sekaligus kesempatan melakukan pembelaan. Pada imbuhan kutipan wawancara Djohar, seakan bukan PSSI yang sebenarnya menjadi permasalahan utama dalam kisruh sepak bola dalam negeri ini.

"Itu (tanggapan SBY) bagus karena bisa mempercepat proses bersatunya kita. Maka marilah kita bersatu, kembali ke rumah, dan sama-sama kita bangun rumah kita."

Dalam pernyataannya mengenai tanggapan SBY, Djohar secara tidak langsung menyebutkan bahwa adanya pihak lain yang dulunya berasal dari PSSI (yang sekarang masuk KPSI) yang sebetulnya harus sadar mengenai tindakannya.

Selain itu, Djohar secara tidak langsung menyatakan bahwa KPSI yang sebenarnya memicu permasalahan karena membuat kompetisi sendiri.

Sumber berita sebagian besar berasal dari Djohar yang menanggapi tanggapan SBY, akan tetapi terdapat pernyataan dari Sekjen AFC Alex Soosay yang menambahkan informasi tentang status pemain asing yang berlaga di ISL yang merupakan kompetisi ilegal pada penutup berita.

Unsur **skrip** pada berita ini dapat dilihat pada tema yaitu tentang tanggapan Ketua PSSI Djohar Arifin mengenai pidato SBY setelah kekalahan timnas Indonesia atas Bahrain. Tokoh yang disorot dalam peristiwa ini adalah yang menanggapi komentar dari SBY yaitu Ketua PSSI. Djohar ditemui setelah konferensi pers di Sekretariat PSSI di Jakarta pada Senin 5 Maret 2012. Berita yang dimuat Okezone merupakan sanggahan agar masyarakat tidak menyalahkan PSSI secara utuh, karena disebabkan pernyataan SBY tertuju untuk PSSI. Wartawan Okezone juga berusaha menampilkan gambaran bahwa PSSI bukanlah satu-satunya pihak yang harus disalahkan atas kekalahan timnas tersebut. Penulisan beberapa fakta dari FIFA dan beberapa alasan telah disebutkan guna mendukung pernyataan siapa yang sebenarnya bersalah dalam kasus ini.

Unsur **tematik** dapat dianalisa melalui konfirmasi Djohar tentang peraturan tidak boleh menggunakan pemain ISL adalah keputusan dari FIFA. Pada bagian lain berita Djohar juga menegaskan bahwa "tidak ada diskriminasi, ini bukan PSSI yang melarang, tapi FIFA melalui suratnya yang melarang. Pemain ISL tertutup membela timnas." Fakta lain yang dituliskan oleh penulis

adalah penggunaan kata hubung karena yang merupakan unsur sebab-akibat pada paragraf 6 baris 2.

"Saat menghadapi Bahrain, Garuda tidak lagi diisi wajah-wajah langganan timnas seperti Bambang Pamungkas, Firman Utina, Ahmad Bustomi, serta Hamka Hamzah karena mereka bermain di kompetisi ISL yang tidak diakui PSSI."

Dengan menggunakan kata hubung tersebut, penulis mencoba memaparkan alasan kenapa timnas tidak diisi oleh para pemain senior seperti biasanya. Djohar mencoba menjelaskan kenapa timnas tidak sekuat dulu, pernyataan ini sekaligus secara tidak langsung mengatakan bahwa keberadaan ISL yang menyebabkan terjadinya kekalahan telak tersebut.

Unsur *retoris* yang digunakan agar dapat menggambarkan bahwa PSSI tidak sepenuhnya menjadi pihak yang bersalah, seperti pada tanggapan SBY yang menyalahkan karena adanya kisruh di tubuh PSSI sebagai biang keladinya. Kata **kekisruhan** yang terdapat pada *lead* menunjukkan bahwa ada ketidakberesan atau penyimpangan peraturan (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>) kemudian dilanjutkan dengan penggunaan kata **biang keladi** yang berarti penyebab utama pokok permasalahan. Apabila kata kekisruhan dan biang keladi terdapat pada satu pada kalimat tersebut, maka bermakna selama ini pemerintah beranggapan bahwa kemerosotan prestasi timnas disebabkan oleh lemahnya kepengurusan PSSI.

Pada akhir berita penulis berita menggunakan kata ganti **melayangkan** pada kalimat "Djohar sempat mengatakan ingin melayangkan protes kepada FIFA", yang berarti mengirimkan atau mengarahkan

(<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Terdapat pula kata **kemelut** yang berarti keadaan yg berbahaya keadaan genting, berbahaya dan kritis, dapat digunakan sebagai pengganti istilah permasalahan dualisme kompetisi yang sudah memanas (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>).

Berita ini menambahkan foto dari Djohar sebagai sumber utama dalam berita dapat memberikan penegasan bahwa inilah sikap dari PSSI. Pemilihan foto dengan ekspresi tenang dapat mengindikasikan ketenangan sikap dari PSSI terhadap tanggapan SBY.

Okezone membingkai peristiwa tersebut dengan menyatakan bahwa kekalahan timnas bukanlah karena PSSI semata. Terdapat pihak lain yang tidak bertanggung jawab, yang menyebabkan PSSI menjadi dalang utama kekalahan timnas. Berita ini juga bertujuan ingin menunjukkan bahwa PSSI sudah menjalankan semuanya sesuai kenyataan dan keadaan, karena semua seperti ini dan tidak ada rekayasa.

Tabel 3.2 *Frame* Okezone Senin 5 Maret 2012

<b>FRAME: Menurut Ketua Umum PSSI bahwa pidato presiden memicu perkembangan positif dalam perkembangan sepak bola nasional</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	<p>1) <i>Headline</i> : Ketum PSSI: Tanggapan SBY, Bagus!</p> <p>2) Latar : Djohar menanggapi positif dan kooperatif terhadap komentar yang telah dikeluarkan SBY tentang PSSI</p> <p>Menanggapi <i>lead</i> berita :            "Kekalahan telak Timnas Indonesia 0-10 dari Bahrain di kualifikasi Piala Dunia 2014 membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono prihatin. SBY</p>

	<p>bahkan menyalahkan kekisruhan di tubuh PSSI sebagai biang keladinya"</p> <p>3) Sumber :</p> <p>a) Ketua Umum PSSI Djohar Arifin</p> <p>b) Sekjen AFC Alex Soosay</p> <p>4) Pernyataan : KPSI yang sebenarnya memicu permasalahan karena membuat kompetisi sendiri          “..marilah kita bersatu, kembali ke rumah..”</p> <p>5) Penutup : pernyataan dari Sekjen AFC Alex Soosay yang menambahkan informasi tentang status pemain asing yang berlaga di ISL yang merupakan kompetisi ilegal</p>
Skrip	<p>6) <i>What</i> : tentang tanggapan Ketum PSSI Djohar Arifin mengenai pidato SBY setelah kekalahan telak Timnas Indonesia atas Bahrain</p> <p>7) <i>Who</i> : Ketua Umum PSSI Djohar Arifin</p> <p>8) <i>Where</i> : Kantor Sekretariat PSSI Jakarta</p> <p>9) <i>When</i> : Senin 5 Maret 2012</p> <p>10) <i>Why</i> : agar masyarakat tidak menyalahkan PSSI secara utuh, disebabkan pernyataan SBY yang ditujukan untuk PSSI</p> <p>11) <i>How</i> : PSSI bukanlah satu-satunya pihak yang harus disalahkan atas kekalahan telak Timnas</p>
Tematik	<p>12) Dituliskan tentang mengapa Timnas tidak diisi oleh pemain seperti biasanya yang bermain untuk Timnas          “..tidak ada diskriminasi, ini bukan PSSI yang melarang, tapi FIFA melalui suratnya yang melarang. Pemain ISL tertutup membela Timnas..”</p> <p>13) Penggunaan kata <b>karena</b> yang merupakan hubungan</p>

	<p>sebab-akibat</p> <p>“..Saat menghadapi Bahrain, Garuda tidak lagi diisi wajah-wajah langganan timnas seperti Bambang Pamungkas, Firman Utina, Ahmad Bustomi, serta Hamka Hamzah karena mereka bermain di kompetisi ISL yang tidak diakui PSSI..”</p>
Retoris	<p>14) Kata <b>kekisruhan</b> yang terdapat pada lead menunjukkan bahwa ada ketidakberesan atau penyimpangan peraturan</p> <p>Kata <b>biang keladi</b> yang berarti penyebab utama pokok permasalahan</p> <p>“SBY menyalahkan karena adanya kisruh di tubuh PSSI sebagai biang keladinya.”</p> <p>15) Menggunakan kata ganti <b>melayangkan</b> pada kalimat “Djohar sempat mengatakan ingin melayangkan protes kepada FIFA” yang berarti mengirimkan atau mengarahkan</p> <p>16) Penggunaan kata <b>kemelut</b> yang berarti keadaan yg berbahaya <i>keadaan genting, berbahaya dan kritis, dapat digunakan sebagai pengganti istilah permasalahan dualisme kompetisi yang sudah memanas</i></p> <p>17) Penggunaan foto narasumber utama yaitu Djohar dengan ekspresi tenang, dapat memberikan penegasan sikap PSSI secara langsung.</p>

Sumber: Okezone Senin 5 Maret 2012 diolah kembali oleh peneliti

**Frame Okezone Jumat 16 Maret 2012 : Keputusan KONI adalah sikap yang berlebihan bagi PSSI dalam ikut campur penyelesaian masalah dualisme kompetisi**

The screenshot shows the Okezone website interface. At the top, there is a navigation menu with links for Home, International, Economy, Lifestyle, Health, Sports, and more. Below the menu, there is a search bar and a list of categories. The main content area features a large headline: "Djohar: KONI Berlebihan". To the right of the headline is a photograph of a man in a suit, likely Djohar Nur Hafid, the Chairman of PSSI. Below the headline and photo, there is a short introductory paragraph followed by a longer article text. On the right side of the page, there is a sidebar with a list of related news items under the heading "Kategori: PSSI".

Gambar 3.2

Okezone mengeluarkan berita yang merupakan pernyataan dari Ketua Umum PSSI terkait keluarnya 9 butir keputusan KONI yang salah satunya pengambilalihan wewenang PSSI pada Jumat 16 Maret 2012.

Unsur *sintaksis* yang terdapat pada berita tersebut terdapat *headline* "Djohar: KONI Berlebihan". Penggunaan kalimat tersebut menggambarkan bahwa Djohar selaku Ketua Umum PSSI tidak sependapat dengan hasil atau keputusan dari pertemuan dengan KONI. PSSI adalah organisasi yang berada

dibawah pengawasan KONI seharusnya tunduk terhadap keputusan yang dihasilkan, akan tetapi PSSI berdalih juga merupakan organisasi sepak bola Indonesia yang resmi dibawah bendera FIFA.

Pernyataan PSSI yang secara tak langsung lebih cenderung mematuhi FIFA terdapat pada *lead* yaitu "Ketua Umum (Ketum) PSSI Djohar Arifin Husin, menilai putusan KONI soal konflik PSSI terlalu berlebihan. Karena menurutnya, KONI seharusnya hanya bertugas sebagai mediator saja." KONI dianggap PSSI sebagai mediator dalam penanganan kasus dualisme kompetisi ini, akan tetapi sepertinya KONI berusaha bertindak lebih dari peran yang seharusnya.

Sikap pengambilalihan kuasa PSSI ini dianggap keputusan yang mengkhawatirkan seperti pernyataan "Djohar menyatakan jika langkah tersebut terlalu berlebihan." Potongan kalimat tersebut diperkuat dengan pernyataan langsung dari Djohar :

"Yang pasti, KONI terlalu berlebihan jika harus mengeluarkan sembilan keputusan seperti itu. KONI kan awalnya untuk memediasi kedua belah pihak, tapi kalau sudah sampai seperti ini mereka sudah terlalu jauh bergerak," ungkap Djohar Jumat (16/3/2012)."

Disamping sanggahan dari Djohar Arifin selaku Ketua PSSI, berita ini juga menyertakan beberapa kalimat tentang pendapat dari Tono Suratman selaku Ketua KONI terhadap sikap PSSI yang dinilai tidak kooperatif. Sebagai contoh adalah pernyataan bahwa "PSSI tidak pernah menyepakati isi dari keputusan yang dibacakan...", akan tetapi Djohar berusaha menunjukkan sikap kooperatif kembali dengan menyatakan keinginannya untuk membuka komunikasi dengan KONI

kembali. Sikap kooperatif Djohar tersebut juga merupakan penutup dari berita yang ditulis Okezone ini.

Bentuk struktur skrip pada berita kali ini terdapat pada PSSI yang menganggap salah satu keputusan dari KONI sudah terlalu jauh. Langkah KONI yang siap mengambil alih wewenang PSSI inilah yang menyebabkan kenapa Okezone mempublikasikan berita ini. Okezone mencoba menunjukkan siapa yang ingin ditonjolkan dengan menunjukkan sikap dari Djohar yang tidak setuju dengan keputusan yang dikeluarkan ketua KONI Tono Suratman. Berita ini digambarkan dengan tegas bahwa PSSI tidak menyetujui keputusan tersebut. Dalam berita tidak disebutkan dimana tepatnya Djohar memberikan pernyataan, hanya dijelaskan waktunya pada Jumat 16 Maret 2012.

Unsur **tematik** dalam berita ini dapat dilihat pada cara wartawan Okezone menulis fakta dari berita bahwa tindakan KONI sebetulnya tidak perlu dan mengganggu langkah penanganan dari PSSI. Ada beberapa pernyataan dari Ketua Umum PSSI yang dimuat wartawan Okezone dalam berita ini tentang tidak setujunya terhadap keputusan KONI, yaitu :

"..apa yang telah dikeluarkan komite yang membawa seluruh cabang olahraga di seluruh Indonesia, malah akan membahayakan sepak bola Indonesia.." (paragraf 3)

"..keputusan tersebut menurut Djohar, malah akan membahayakan sepak bola Indonesia. Karena jika sampai ada bentuk intervensi dari pihak-pihak luar, itu bisa membuat FIFA menjatuhkan hukuman kepada PSSI.." (paragraf 6)

"..apa yang diputuskan oleh KONI akan menambah permasalahan yang ada. FIFA pasti akan memberi sanksi, jika mereka tahu ada intervensi terhadap PSSI.." (paragraf 7)

Pernyataan Djohar pada beberapa paragraf di dalam berita tersebut membenarkan atas tidak setujunya jika KONI mencampuri urusan dualisme kompetisi ini, karena tindakan KONI sangat beresiko. Selain pernyataan dari Ketum PSSI, ada koherensi dengan kata hubung antarkalimat yang menunjukkan perlawanan **namun** pada kalimat "keputusan yang diambilnya sudah disepakati kedua belah pihak, baik PSSI ataupun Komite Penyelamat Sepak bola Indonesia (KPSI). Namun, setelah KONI memberikan keputusan, hal itu langsung disanggah PSSI." Penulis berita ingin menyampaikan fakta bahwa memang telah terjadi pertemuan antara KONI, KPSI dan PSSI dan dan membuat beberapa keputusan, akan tetapi PSSI tidak menyetujui beberapa putusan yang dianggap mengganggu kinerja PSSI.

Unsur *retoris* pada berita terdapat rangkaian kata di paragraf 4 dari pernyataan Djohar yang berbunyi "mereka sudah terlalu jauh bergerak", ini menyatakan bahwa posisi mereka (KONI) yang sebagai mediator diindikasikan mempunyai keinginan yang lebih dari tujuan semula. Terdapat kata **membahayakan** di kalimat "dan keputusan tersebut menurut Djohar, malah akan membahayakan sepak bola Indonesia" pada paragraf 6 dapat berarti mengancam keselamatan, mendatangkan dan mempertaruhkan sesuatu ke dalam bahaya (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Penggunaan kata tersebut menambah kesan bahwa permasalahan yang dihadirkan KONI bukanlah hal yang ringan. Pada akhir paragraf juga terdapat kata **terkucilkan** di kalimat "sepakbola Indonesia yang akan terkucilkan dari ajang-ajang internasional", yang mempunyai artian sama dengan telah dibuang (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>).

Kata tersebut berguna sebagai penekanan terhadap dampak dari tindakan KONI. Pemambahan unsur grafis yang digunakan adalah foto dari Djohar sendiri yang merupakan narasumber utama dalam berita ini. Pemilihan foto Djohar sekaligus menegaskan bahwa ini memang sikap dari PSSI menanggapi tindakan KONI.

Okezone membingkai bahwa putusan KONI dalam mengambil alih wewenang PSSI merupakan tindakan yang berlebihan. KONI hanya dianggap sebagai mediator mengenai permasalahan dengan KPSI oleh PSSI, bahkan diduga mempunyai maksud tertentu terhadap putusan tersebut. Okezone juga tidak mengurangi fakta berita bahwa telah terjadi pertemuan dengan KONI, namun PSSI menyangkal menyepakatinya dalam fakta tersebut. Berita ini tidak mengurangi pencitraan positif terhadap PSSI karena wartawan Okezone menuliskan alasan dan akibat dari tindakan berlebihan dari KONI.

Tabel 3.3 *Frame* Okezone Jumat 16 Maret 2012

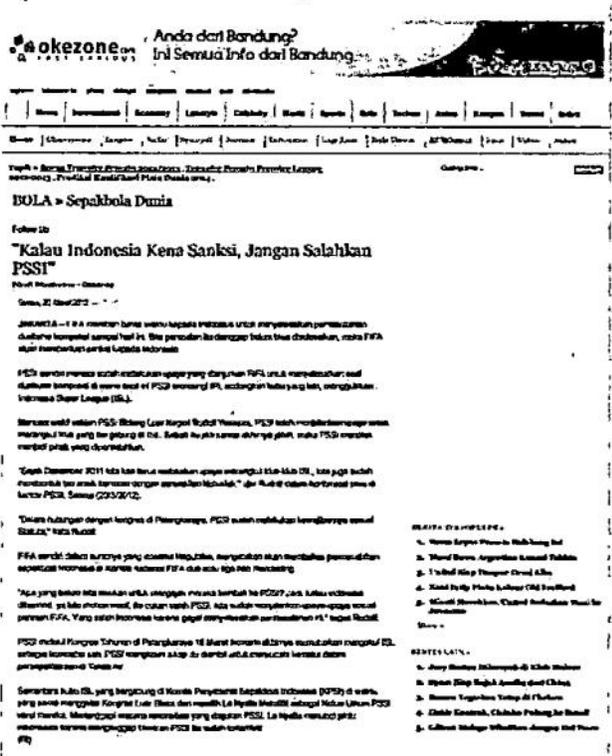
<b>FRAME: Keputusan KONI adalah sikap yang berlebihan bagi PSSI dalam ikut campur penyelesaian masalah dualisme kompetisi</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	1) <i>Headline</i> : Djohar: KONI Berlebihan  2) Latar : Djohar tidak setuju dengan keputusan KONI yang mengambil alih kewenangan PSSI Diterangkan pada <i>lead</i> berita : "Ketua Umum (Ketum) PSSI Djohar Arifin Husin, menilai putusan KONI soal konflik PSSI terlalu berlebihan. Karena menurutnya, KONI seharusnya hanya bertugas sebagai mediator saja."  3) Sumber : a) Ketua Umum PSSI Djohar Arifin b) Ketua KONI Tono Suratman

	<p>4) Pernyataan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlebihannya langkah dan keputusan yang diambil KONI</li> </ul> <p>"Djohar menyatakan jika langkah tersebut terlalu berlebihan.."</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSSI menyangkalkesepakatan keputusan dan tetap kooperatif</li> </ul> <p>"PSSI tidak pernah menyepakati isi dari keputusan yang dibacakan.."</p> <p>5) Penutup : sikap dari PSSI yang berusaha kooperatif dengan KONI dalam menyelesaikan masalah dualisme kompetisi</p>
Skrip	<p>6) <i>What</i> : tanggapan Djohar terhadap keputusan KONI</p> <p>7) <i>Who</i> : Ketua Umum PSSI Djohar Arifin</p> <p>8) <i>Where</i> : -</p> <p>9) <i>When</i> : Jumat 16 Maret 2012</p> <p>10) <i>Why</i> : langkah dan keputusan KONI yang menurut Djohar berlebihan</p> <p>11) <i>How</i> : berita digambarkan bahwa PSSI tidak menyetujui keputusan dari KONI melalui pernyataan dari Djohar</p>
Tematik	<p>12) Ada beberapa pernyataan ketidaksetujuan dari Djohar, pernyataan tersebut menyebutkan bahwa tindakan KONI sangat beresiko</p> <p>"..apa yang telah dikeluarkan komite yang membawa seluruh cabang olahraga di seluruh Indonesia, malah akan membahayakan sepak bola Indonesia.." (paragraf 3)</p> <p>"..keputusan tersebut menurut Djohar, malah akan membahayakan sepak bola Indonesia. Karena jika sampai ada bentuk intervensi dari pihak-pihak luar, itu bisa membuat FIFA menjatuhkan hukuman</p>

	<p>kepada PSSI.." (paragraf 6)</p> <p>"..apa yang diputuskan oleh KONI akan menambah permasalahan yang ada. FIFA pasti akan memberi sanksi, jika mereka tahu ada intervensi terhadap PSSI.." (paragraf 7)</p> <p>13) Penggunaan kata <b>namun</b> yang merupakan hubungan antarkalimat yang menunjukkan perlawanan</p> <p>"..keputusan yang diambilnya sudah disepakati kedua belah pihak, baik PSSI ataupun Komite Penyelamat Sepak bola Indonesia (KPSI). Namun, setelah KONI memberikan keputusan, hal itu langsung disanggah PSSI.."</p>
Retoris	<p>14) Kata <b>kekisruhan</b> yang terdapat pada <i>lead</i> menunjukkan bahwa ada ketidakberesan atau penyimpangan peraturan</p> <p>15) Menggunakan kata ganti <b>membahayakan</b> pada kalimat "dan keputusan tersebut menurut Djohar, malah akan membahayakan sepak bola Indonesia" yang berarti mengancam keselamatan, mendatangkan dan mempertaruhkan sesuatu ke dalam bahaya</p> <p>16) Penggunaan kata <b>terkucilkan</b> di kalimat "sepakbola Indonesia yang akan terkucilkan dari ajang-ajang internasional" yang berarti sama dengan telah dibuang</p> <p>17) Berita ini menambahkan foto dari Djohar sebagai sumber utama berita, penegasan dari sikap PSSI</p>

Sumber: Okezone Jumat 16 Maret 2012 diolah kembali oleh peneliti

**Frame Okezone Selasa 20 Maret 2012 : PSSI bukanlah pihak yang seharusnya bersalah apabila FIFA menjatuhkan sanksi kepada sepak bola Indonesia**



Gambar 3.3

Berita ini muncul dalam menanggapi sikap dari PSSI apabila FIFA menjatuhkan sanksi kepada persepakbolaan Indonesia. Dalam menyelesaikan dualisme kompetisi sepak bola, FIFA memberikan tenggat waktu kepada PSSI dalam mencari jalan keluarnya. Salah satu alternatif yang dikeluarkan PSSI setelah kongres tahunan di Palangkaraya dalam mengatasi masalah ini dengan mengesahkan ISL sebagai kompetisi yang legal, jadi timnas dapat diperkuat oleh pemain yang berlaga di ISL dan IPL.

Unsur sintaksis berita dengan judul "Kalau Indonesia Kena Sanksi, Jangan Salahkan PSSI", mempunyai kesan menarik karena terkesan egois dan tidak mau bertanggung jawab karena berita ini memuat PSSI yang tidak mau dijadikan tersangka utama. Latar peristiwa dari judul terdapat pada *lead* yang menjelaskan bahwa jika PSSI tidak mampu menyelesaikan masalah ini, maka FIFA akan bertindak dan memberikan sanksi kepada Indonesia.

"FIFA memberi batas waktu kepada Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan dualisme kompetisi sampai hari ini. Bila persoalan itu dianggap belum bisa diselesaikan, maka FIFA akan memberikan sanksi kepada Indonesia."

Sumber dari berita berasal dari Wakil Sekjen PSSI Bidang Luar Negeri Rudolf Yesayas yang menegaskan bahwa PSSI telah melakukan berbagai cara agar terjadinya penyelesaian masalah diantara lain adalah dengan berdamai dengan klub-klub ISL seperti pada perkataannya di paragraf 4.

"Sejak Desember 2011 kita kan terus melakukan upaya merangkul klub-klub ISL, kita juga sudah membentuk tim untuk bertemu dengan perwakilan klub-klub."

Informasi penting lain yang terkandung dalam berita ini adalah keputusan PSSI dalam kongres Palangkaraya adalah disahkannya ISL, yang menandakan bahwa PSSI selalu berusaha dan tidak diam saja dalam mencari solusi.

"PSSI melalui Kongres Tahunan di Palangkaraya 18 Maret kemarin akhirnya memutuskan mengakui ISL sebagai kompetisi sah."

Kedua informasi diatas merupakan fakta penting yang dapat mempengaruhi pemikiran pembaca. Pada akhir berita terdapat sedikit narasumber

berupa tanggapan dari La Nyalla terhadap keputusan pengesahan ISL yaitu bahwa dia telah menutup pintu rekonsiliasi karena menganggap tawaran PSSI itu sudah terlambat. Pernyataan dari La Nyalla tersebut membuat seolah KPSI tidak mau bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan ini. Dengan menyusun pernyataan dari La Nyalla ini dapat memberi kesan bahwa pihak KPSI tidak kooperatif dengan PSSI dalam menyelesaikan permasalahan sepak bola nasional.

Unsur skrip dapat dilihat mulai dari apakah pesan yang ingin disampaikan, yaitu bahwa bukanlah PSSI yang patut dipersalahkan jika persepakbolaan Indonesia terkena sanksi dari FIFA. Berita ini dikeluarkan pada hari yang sama dengan keluarnya pernyataan dari narasumber yang dominan Rudolf Yesayas pada 20 Maret 2012 di kantor PSSI Jakarta saat konferensi pers. Kenapa berita ini dikemas sedemikian rupa, karena semakin buruknya masalah dualisme kompetisi hingga akan dikenainya sanksi dari FIFA seakan merupakan kesalahan dari PSSI saja. Dengan adanya berita ini diharapkan dapat membuka kesadaran audiens bahwa PSSI bukanlah pihak yang bertanggung jawab seutuhnya, akan tetapi pihak lain yang menggulirkan kompetisi ilegal. Alur cerita dari tulisan berita digambarkan bahwa PSSI sudah melakukan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah. Pengambilan narasumber yang dominan dari kubu PSSI daripada La Nyalla, membuat PSSI menjadi lebih ditonjolkan dalam usaha penyelesaian masalah.

Ada beberapa unsur tematik dari kutipan dan pernyataan yang ditujukan dalam penyusunan fakta oleh wartawan yang terdapat dalam berita. Fakta yang melatarbelakangi masalah terdapat pada paragraf 2 berita, dimana PSSI

dinyatakan sudah mengupayakan beberapa cara untuk penyelesaian masalah "PSSI sendiri merasa sudah melakukan upaya yang dianjurkan FIFA untuk menyelesaikan soal dualisme kompetisi." Salah satu usahanya disebutkan dalam paragraf selanjutnya yaitu pada kalimat tidak langsung Rudolf bahwa "PSSI telah menjalankan upaya untuk merangkul klub yang bergabung di ISL." Kalimat tersebut dapat mengintrepetasikan bahwa PSSI tidak membenci klub-klub di ISL dan mencoba bersahabat dengan mereka. Fakta yang lain adalah disahkannya ISL dalam rapat tahunan PSSI di Palangkaraya.

Unsur **retoris** yang terdapat dalam berita ini ada pada kutipan pernyataan langsung yang menegaskan PSSI tidak tinggal diam, yaitu "apa yang belum kita lakukan untuk mengajak mereka kembali ke PSSI?" Penggunaan rangkaian kata mengajak kembali tersebut menggambarkan bahwa mereka (klub-klub yang berlaga di ISL) seharusnya berada di IPL, dan kalimat tanya tersebut seolah menekankan bahwa usaha apalagi yang harus dijalani, segala cara sudah dilakukan. Kata **merangkul** pada paragraf 3 dan 4 sama dengan memeluk atau mendekap, ini berkesan lebih akrab dan dekat apabila digunakan dalam kalimat ajakan (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Sebelumnya penulis berita menggunakan kata **kubu** untuk menggantikan KPSI, ini dapat diartikan bahwa KPSI atau pihak lain tersebut adalah organisasi yang terstruktur dengan pertahanan yang kuat (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>).

Pada pernyataan Rudolf dia mengatakan bahwa "kalau Indonesia dibanned", penggunaan kata **dibanned** merupakan kata tidak baku turunan dari kata di-banned yang berarti telah dilarang (<http://www.kamus.org/>

*cari?a=banned&ls=en*). Kata turunan tersebut dapat memmerikan kesan bahwa sanksi dari FIFA mempunyai dampak yang fatal. Dalam menggantikan istilah dualisme kompetisi yang sudah panas, wartawan Okezone memilih kata **kemelut** yang berarti keadaan yg berbahaya, keadaan genting, gawat, kritis (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Pada akhir berita terdapat kiasan **menutup pintu** pada kutipan kalimat "La Nyalla menutup pintu rekonsiliasi..", ini menandakan sudah tidak ada jalan masuk untuk PSSI melakukan pendekatan kepada KPSI.

Okezone ingin membingkai peristiwa bahwa PSSI sudah melakukan berbagai banyak hal dalam melakukan rekonsiliasi dengan ISL. Batas waktu yang diberikan FIFA yang semakin dekat membuat PSSI semakin kehabisan waktu, akan tetapi berita ini menegaskan dan menggambarkan bahwa PSSI tidak hanya diam saja. Okezone ingin mengatakan bahwa tidak tercapainya rekonsiliasi karena tidak adanya sikap kooperatif dari beberapa elemen yang terdapat didalam permasalahan dualisme ini

Tabel 3.4 *Frame* Okezone Selasa 20 Maret 2012

<b>FRAME: PSSI bukanlah pihak yang seharusnya bersalah apabila FIFA menjatuhkan sanksi kepada sepak bola Indonesia</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	1) <i>Headline</i> : Kalau Indonesia Kena Sanksi, Jangan Salahkan PSSI  2) Latar : FIFA akan menjatuhkan sanksi kepada Indonesia jika PSSI tidak mampu menyelesaikan konflik sepak bola nasional Diterangkan pada <i>lead</i> berita : "FIFA memberi batas waktu kepada Indonesia untuk

	<p>menyelesaikan permasalahan dualisme kompetisi sampai hari ini. Bila persoalan itu dianggap belum bisa diselesaikan, maka FIFA akan memberikan sanksi kepada Indonesia."</p> <p>3) Sumber :</p> <p>a) Wakil Sekjen PSSI Bidang Luar Negeri Rudolf Yesayas</p> <p>b) Ketua PSSI versi KLB KPSI La Nyalla</p> <p>4) Pernyataan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha PSSI dalam mengajak klub-klub dari ISL kembali ke IPL</li> </ul> <p>"Sejak Desember 2011 kita kan terus melakukan upaya merangkul klub-klub ISL.."</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disahkannya ISL dalam kongres tahunan PSSI</li> </ul> <p>"PSSI melalui Kongres Tahunan di Palangkaraya 18 Maret kemarin akhirnya memutuskan mengakui ISL sebagai kompetisi sah.."</p> <p>5) Penutup : pernyataan dari KPSI yang tidak mau bekerjasama dengan PSSI menyelesaikan masalah sepak bola nasional</p>
Skrip	<p>6) <i>What</i> : PSSI bukanlah pihak yang dipersalahkan apabila FIFA memberi sanksi kepada persepakbolaan Indonesia</p> <p>7) <i>Who</i> : Wakil Sekjen PSSI Bidang Luar Negeri Rudolf Yesayas</p> <p>8) <i>Where</i> : kantor PSSI Jakarta</p> <p>9) <i>When</i> : Selasa 20Maret 2012</p> <p>10) <i>Why</i> : untuk menyadarkan masyarakat bahwa bukanlah PSSI satu-satunya pihak yang bertanggung jawab jika FIFA memberikan sanksi</p> <p>11) <i>How</i> : berita menggambarkan tentang usaha yang</p>

	dilakukan oleh PSSI agar terhindar dari sanksi FIFA
Tematik	<p>12) Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa PSSI tidak pernah tinggal diam dan selalu berusaha menyelesaikan masalah          "PSSI sendiri merasa sudah melakukan upaya yang dianjurkan FIFA untuk menyelesaikan soal dualisme kompetisi"</p> <p>13) Disahkannya ISL oleh PSSI pada kongres tahunan di Palangkaraya</p>
Retoris	<p>14) Kalimat tanya tersebut seakan menggambarkan bahwa PSSI telah melakukan berbagai cara dan tak hanya tinggal diam          "apa yang belum kita lakukan untuk mengajak mereka kembali ke PSSI?"</p> <p>15) menggunakan kata <b>merangkul</b> yang terdapat di paragraf 3 dan 4 sama dengan memeluk atau mendekap, ini berkesan lebih akrab dan dekat apabila digunakan dalam kalimat ajakan</p> <p>16) Penggunaan kata <b>kubu</b> untuk menggantikan KPSI, untuk menggantikan istilah tersebut organisasi yang terstruktur dengan pertahanan yang kuat</p> <p>17) Penggunaan kata <b>dibanned</b> merupakan kata tidak baku turunan dari kata di-banned yang berarti telah dilarang</p> <p>18) Penulis berita lebih memilih menggunakan kata <b>kemelut</b> yang berarti keadaan yg berbahaya, keadaan genting, gawat, kritis pada konflik PSSI</p> <p>19) terdapat kiasan <b>menutup pintu</b> pada kutipan kalimat "La Nyalla menutup pintu rekonsiliasi..", ini menandakan sudah tidak ada jalan masuk untuk PSSI melakukan pendekatan kepada KPSI.</p>

Sumber: Okezone Selasa 20 Maret 2012 diolah kembali oleh peneliti



adalah mengajak klub yang berlaga di IPL kembali masuk ke ISL. Tindakan tersebut tidak bisa dilakukan secara sembarangan, karena semua sudah ada aturannya dan diawasi oleh pihak internasional menurut Ketua Umum PSSI yang sah Djohar Arifin dalam berita ini.

Unsur *sintaksis* pada berita yang dikeluarkan Okezone pada 29 Maret 2012, dapat dilihat pertama dari judulnya "La Nyalla Ingin Rangkul Klub IPL, Djohar Tak Gubris". Tindakan dari La Nyalla yang akan mengajak klub IPL seolah tidak mendapat tanggapan positif dari Ketua PSSI Djohar Arifin. Keinginan dari La Nyalla tersebut tertera pada *lead* yang kemudian disambung oleh paragraf kedua.

"PSSI pimpinan Djohar Arifin Husin, tidak akan gubris rencana La Nyalla Mattalitti untuk merangkul klub-klub Indonesia Premier League (IPL). PSSI pimpinan La Nyalla, awalnya ingin membawa kembali klub IPL yang masih jadi anggota PSSI."

"PSSI tandingan yang dikomandoi La Nyalla, berniat gandeng kembali klub-klub IPL seperti Semen Padang (SP), Persibo Bojonegoro, Persijap Jepara, PSM Makassar, Bontang FC, Persema Malang, Persiraja Banda Aceh, dan Persiba Bantul. Dan klub-klub tersebut, akan dimasukkan dalam kompetisi Indonesia Super League (ISL) di bawah PSSI pimpinan La Nyalla."

Sumber yang pertama adalah Djohar Arifin yang mempunyai kuasa terhadap berjalannya IPL. Selaku ketua tentunya Djohar sangat menguasai keadaan yang sedang terjadi, apalagi jika pihak yang menurutnya mencoba campur tangan di wilayah kewenangannya. Pada alur berita kemudian terdapat penyesalan terhadap tindakan La Nyalla dan mengkhawatirkan terjadinya masalah baru pada pernyataannya di paragraf 7.

"Yang pasti, PSSI tidak akan mengubris mereka. Janganlah mencari cari masalah baru lagi. Karena kalau terus menerus seperti itu, bukan tidak mungkin sepak bola kita akan dijatuhi hukuman oleh FIFA."

Kekhawatiran Djohar tentunya dapat mempengaruhi sudut pandang pembaca mengenai tindakan La Nyalla. Sumber yang kedua adalah dari La Nyalla yang menegaskan akan mencoba melakukan pendekatan terhadap klub-klub IPL agar bergabung ke ISL.

“Adapun La Nyalla menegaskan, jika PSSI pimpinannya akan berusaha sekeras mungkin, untuk kembali menyelamatkan klub-klub keanggotan PSSI yang saat ini ambil bagian di kompetisi IPL.”

Pada penutup berita terdapat salah satu langkah yang akan dijalani KPSI dalam mencari solusi penggabungan kompetisi dan dipaparkan bagaimana kesungguhan La Nyalla dalam berusaha mengajak klub IPL bergabung ke ISL.

“PSSI pimpinan La Nyalla akan berkordinasi dengan PT Liga Indonesia (PT Liga). Ada beberapa cara menurut La Nyalla untuk memasukan klub tersebut, seperti menggelar play off dan berbagai cara lain.”

Unsur skrip yang terdapat pada berita ini dapat dibongkar mulai dari tema yang sebenarnya, yaitu menanggapi mengenai tindakan dari PSSI versi La Nyalla yang bermaksud mendekati klub-klub IPL agar mau bergabung ke ISL. Berita ini muncul sehari setelah wartawan dari Okezone menghubungi Djohar yaitu pada 28 Maret 2012, karena terdapat pada kata kemarin pada keterangan pada berita saat Djohar dihubungi wartawan Okezone. Tindakan dari La Nyalla merupakan gerakan baru demi mempertahankan keberadaan ISL, karena hal tersebut bukan tindakan yang terselubung, maka pantaslah untuk mengetahui apa tanggapan dari PSSI sendiri. Tanggapan dari Djohar digambarkan tampak tidak senang dan mengkhawatirkan tindakan tersebut yang dapat memicu konflik lebih dalam.

Unsur **tematik** yang dapat dilihat dari cara wartawan menuliskan fakta pertama adalah menampilkan rencana dari La Nyalla yang bermaksud mengajak klub-klub yang berlaga di IPL bergabung di ISL. Dari rencana itulah kemudian pihak dari PSSI melalui perwakilan pernyataan dari Djohar menyanggahnya.

"Adanya niatan PSSI pimpinan La Nyalla untuk merangkul klub yang bermain di IPL, Djohar mengaku tidak mengerti apa dari maksud PSSI pimpinan La Nyalla tersebut. Dan pria yang juga sempat menjabat sebagai staf ahli Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) ini mengaku, tidak akan menggubris sedikitpun niatan dari PSSI pimpinan La Nyalla."

Dalam berita disertakan tiga buah paragraf yang berisikan kutipan langsung yang semuanya menegaskan bahwa tidak setujunya Djohar terhadap rencana La Nyalla tersebut. Berikut beberapa kutipan pernyataan Djohar dari tiap paragraf yang menegaskan tidak setujunya dengan sikap PSSI.

"Semua ada aturan mainnya, karena kami adalah federasi yang diakui FIFA.."

"..PSSI tidak akan menggubris mereka. Janganlah mencari cari masalah baru lagi.."

"..Yang pasti, saya tidak mengerti apa maksud dari apa yang ingin mereka lakukan.."

Di akhir berita ditambahkan pernyataan dari La Nyalla yang menunjukkan bahwa rencana tersebut bukanlah isu belaka.

Unsur **retoris** yang terdapat pada berita yaitu beberapa kata 'mengajak' yang digantikan dengan kata yang lebih akrab. Kata **merangkul** sama dengan memeluk atau mendekap, dan **gandeng** berarti menyambung satu sama lain (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Penggunaan kedua kata ganti tersebut berkesan lebih akrab dan dekat apabila ada dalam sebuah pernyataan

ajakan. Kata **menggubris** dalam kalimat "PSSI tidak akan menggubris mereka" dapat berarti mempedulikan dan memberikan kesan lebih ditekankan. Rangkaian kata **salah jalan** yang terdapat pada paragraf sembilan, dapat digunakan sebagai penegasan tidak sejalannya pemikiran La Nyalla dengan PSSI. Pada grafis, berita terpampang foto dari Djohar yang merupakan narasumber utama yang sedang diwawancarai oleh wartawan. Dilihat dari *headline*, maka foto tersebut memperkuat pesan dari berita yang pada intinya merupakan komentar Djohar menanggapi langkah dari La Nyalla.

Okezone ingin membingkai peristiwa bahwa langkah yang ditempuh oleh La Nyalla merupakan tindakan yang salah. Langkah La Nyalla yang ingin mengambil klub IPL dari PSSI akan menambah masalah baru. ISL adalah mantan liga resmi dan dibawah kepemimpinan yang tidak sah, sedangkan IPL merupakan liga resmi di Indonesia saat ini.

Tabel 3.5 *Frame* Okezone Rabu 29 Maret 2012

<b>FRAME: Langkah PSSI versi La Nyalla dalam mengajak klub dari IPL untuk mengikuti ISL tidak dihiraukan oleh Djohar dan dianggap tindakan mereka akan menambah masalah baru</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	1) <i>Headline</i> : La Nyalla Ingin Rangkul Klub IPL, Djohar Tak Gubris  2) Latar : Tindakan dari La Nyalla yang akan mengajak klub IPL seolah tidak mendapat tanggapan positif dari Ketua PSSI Djohar Arifin Sumber dari <i>lead</i> berita : "PSSI pimpinan Djohar Arifin Husin, tidak akan gubris rencana La Nyalla Mattalitti untuk merangkul klub-klub Indonesia Premier League (IPL). PSSI pimpinan La Nyalla, awalnya ingin membawa

	<p>kembali klub IPL yang masih jadi anggota PSSI."</p> <p>3) Sumber :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Ketua Umum PSSI Djohar Arifin</li> <li>b) Ketua PSSI versi KLB KPSI La Nyalla</li> </ol> <p>4) Pernyataan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan kekhawatiran dari Djohar dituliskan pada paragraf 7        "Yang pasti, PSSI tidak akan mengubris mereka. Janganlah mencari cari masalah baru lagi. Karena kalau terus menerus seperti itu, bukan tidak mungkin sepak bola kita akan dijatuhi hukuman oleh FIFA."</li> <li>• Penegasan La Nyalla yang tetap mendekati klub-klub IPL        "Adapun La Nyalla menegaskan, jika PSSI pimpinannya akan berusaha sekeras mungkin, untuk kembali menyelamatkan klub-klub keanggotan PSSI yang saat ini ambil bagian di kompetisi IPL."</li> </ul> <p>5) Penutup : solusi dari PSSI versi KPSI dalam memecahkan solusi dualisme kompetisi</p>
Skrip	<p>6) <i>What</i> : tindakan dari PSSI versi La Nyalla yang bermaksud mendekati klub-klub IPL agar mau bergabung ke ISL</p> <p>7) <i>Who</i> : Ketua Umum PSSI Djohar Arifin</p> <p>8) <i>Where</i> : -</p> <p>9) <i>When</i> : Rabu 28 Maret 2012</p> <p>10) <i>Why</i> : agar masyarakat mengetahui bagaimana sikap PSSI terhadap tindakan La Nyalla</p> <p>11) <i>How</i> : PSSI khawatir tindakan dari La Nyalla akan memicu konflik baru</p>

Tematik	<p>12) Niat dari La Nyala mengajak klub-klub IPL dianggap aneh dan di acuhkan oleh Djohar  "Adanya niatan PSSI pimpinan La Nyalla untuk merangkul klub yang bermain di IPL, Djohar mengaku tidak mengerti apa dari maksud PSSI pimpinan La Nyalla tersebut"</p> <p>13) Beberapa kutipan mengenai ketidaksetujuan Djohar terhadap rencana La Nyalla  "Semua ada aturan mainnya, karena kami adalah federasi yang diakui FIFA.."  "..PSSI tidak akan mengubris mereka. Janganlah mencari cari masalah baru lagi.."  "..Yang pasti, saya tidak mengerti apa maksud dari apa yang ingin mereka lakukan.."</p> <p>14) Penegasan rencana La Nyalla pada akhir berita</p>
Retoris	<p>15) Penggunaan kata yang lebih mencerminkan keakraban</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata <b>merangkul</b> sama dengan memeluk atau mendekap</li> <li>• Kata <b>gandeng</b> berarti menyambung satu sama lain</li> </ul> <p>16) Menggunakan kata <b>menggubris</b> dalam kalimat "PSSI tidak akan menggubris mereka" dapat berarti mempedulikan dan memberikan kesan lebih ditekankan</p> <p>17) Penggunaan kata <b>salah jalan</b> yang terdapat pada paragraf sembilan, dapat digunakan sebagai penegasan bahwa bukan jalan yang benar dan baik untuk diikuti</p> <p>18) Pada grafis, pada berita terpampang foto dari Djohar yang merupakan narasumber utama yang ditonjolkan wartawan</p>

Sumber: Okezone Rabu 29 Maret 2012 diolah kembali oleh peneliti

## 2. FRAME VIVANEWS

**Frame Vivanews Senin 5 Maret 2012 : Menanggapi teguran terhadap PSSI, KPSI beranggapan bahwa Ketua Umum PSSI Djohar Arifin tidak dapat memimpin dengan baik dan kekalahan timnas disebabkan oleh PSSI**

The screenshot shows a news article layout with a navigation bar at the top, a main headline, a sub-headline, a photograph of Djohar Arifin, and several columns of text. The text discusses the national football team's performance and the political implications of the 10-0 loss to Bahrain.

Gambar 3.5

Kekalahan telak 10-0 atas Bahrain pada Timnas Indonesia berujung kepada teguran dari SBY yang berhubungan dengan konflik di tubuh PSSI. Wartawan Vivanews menulis dan memuat berita mengenai tanggapan dari KPSI mengenai teguran SBY tersebut, maka unsur sintaksis yang terdapat pada berita 5

Maret 2012, mempunyai judul “SBY Komentari Timnas, Ini Tanggapan KPSI” dengan sub judul “Presiden Susilo Bambang Yudhoyono angkat bicara mengenai kekalahan timnas atas Bahrain.” Latar dari berita ini terdapat pada *lead* dan paragraf kedua yang menunjukkan sikap sejalanannya pemikiran KPSI pada komentar SBY bahwa perlu adanya perbaikan dalam tubuh PSSI.

“Ketua Komite Penyelamat Sepak Bola Indonesia (KPSI) Toni Apriliani menyambut baik pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono siang tadi. Menurutnya, komentar itu adalah bentuk perhatian SBY terhadap kondisi sepak bola Indonesia saat ini.”

Sumber dari berita ini berasal dari Toni Aprillia yang menjabat sebagai ketua KPSI sebelum KLB, menurut Toni penyebab kekalahan ini adalah lemahnya dan ketidakberesan kepengurusan Djohar seperti pada kutipan langsungnya.

“Kisruh yang terjadi karena Djohar Arifin dan kawan-kawan melakukan kegiatan di luar aturan.”

Sumber lainya berasal dari La Nyalla mantan anggota exco PSSI yang sekarang anggota dari KPSI. La Nyalla setuju bahwa kekalahan telak timnas disebabkan oleh kurang bagusnya kinerja Djohar dan mendukung adanya campur tangan pemerintah dalam penyelesaian masalah dualisme ini. Pada akhir berita wawancara Vivanews menuliskan siapakah KPSI.

Unsur skrip dapat dianalisa dari tema berita, yaitu tentang tanggapan dari KPSI terkait dengan teguran SBY kepada PSSI. Berita ini menyoroti mengenai KPSI yang mendukung komentar SBY, yang diwakili dari suara Toni Aprilia dan La Nyalla. Peristiwa ini terjadi pada 5 Maret setelah komentar dari SBY,

diceritakan Toni diwawancarai saat di Gedung KONI Pusat, sedangkan La Nyalla tidak disebutkan jelas dimana diwawancarai.

Penyebab dari adanya komentar dari KPSI adalah turut menanggapi SBY dalam masalah sepak bola nasional, karena KPSI merupakan badan yang peduli terhadap sepakbola nasional. Kekalahan telak timnas cukup mengagetkan dan membuat presiden angkat bicara. Alur cerita dari berita digambarkan bahwa kekalahan timnas adalah disebabkan oleh lemahnya kepengurusan PSSI yang baru. Komentar SBY yang menegur PSSI, disambut positif oleh KPSI.

Fakta yang ingin disampaikan oleh wartawan Vivanews atau unsur tematik yang ingin ditekankan adalah lemahnya kepengurusan Djohar. Vivanews juga menuliskan pernyataan Toni yang menyebutkan penyebab kekalahan timnas yang berasal dari kebijakan Djohar.

“Menurut Toni, kisruh yang melanda PSSI telah berimbas hingga ke tim nasional (Timnas). Pasalnya, PSSI di bawah kendali Djohar Arifin Husin melarang pemain-pemain Liga Super Indonesia (ISL) memperkuat timnas. PSSI beralasan, pihaknya hanya menjalankan instruksi FIFA.”

Pernyataan tersebut sama saja menyebutkan bahwa FIFA hanya dijadikan kambing hitam oleh PSSI. Komentar tentang buruknya kinerja PSSI juga dinyatakan oleh LaNyalla. Tentu saja pernyataan tersebut mendukung komentar dari presiden yang menegur PSSI yang mengalami kekacauan, bahkan La Nyalla menyarankan agar ada campur tangan pemerintah lewat pernyataannya.

La Nyalla juga mengatakan kalau pemerintah tidak bisa masuk terlalu jauh ke dalam internal organisasi PSSI. Meski demikian, menurutnya menurunnya

prestasi timnas baru saja menjatuhkan harkat dan martabat Indonesia, dan pemerintah wajib turun tangan karena sebagian dari dana PSSI juga uang rakyat.

“Mereka juga menerima anggaran dari pemerintah, yang notabene uang rakyat. Sepatutnya, pemerintah bisa bersikap di wilayah yang memang menjadi kewenangannya.”

Penggunaan kata **notabene** menekankan mengenai tentang apa yang seharusnya diperhartikan oleh pembaca. Dalam kalimat tersebut secara tidak langsung mengatakan bahwa dana yang diberikan kepada PSSI dari pemerintah adalah uang dari rakyat.

Pada paragraf 6 penggunaan kata hubung **tapi** sebagai penghubung antarkalimat atau antar paragraf untuk menyatakan hal yg bertentangan atau tidak selaras (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Penggunaan kata hubung tersebut menegaskan seolah bahwa PSSI yang dipimpin Djohar sengaja melakukan kesalahan atau tidak pernah nyadari melakukan pelanggaran.

“Menurut Toni, hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi bila Djohar sejak awal patuh pada aturan. Tapi kenyataannya, mereka terus melanggar dan tidak melaksanakan kegiatan sesuai aturan, memberikan pemaknaan dan **penegasan**.”

Dari pernyataannya atau fakta yang dituliskan, terdapat beberapa penekanan makna. Unsur retorik yang dapat dilihat adalah penekanan makna di paragraf kedua pada kata **introspeksi** yang ditebalkan pada kalimat “meminta PSSI agar melakukan **introspeksi** pasca kekalahan memalukan.” Penggunaan penebalan pada kata **introspeksi** tersebut tentunya memberi penekanan tersendiri yang mempunyai arti peninjauan atau koreksi terhadap (perbuatan, sikap,

kelemahan, kesalahan, dsb) diri sendiri, mawas diri (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Kata tersebut tentunya memberi kesan bahwa PSSI mempunyai banyak kesalahan yang tidak pernah diperbaiki.

Kata **prihatin** yang digunakan SBY juga ditekankan oleh wartawan dengan menebalkannya pada kalimat “SBY juga **prihatin** saat mengetahui Tim Merah Putih keok dengan skor telak 0-10”, seperti menggambarkan betapa sedihnya presiden mengetahui kabar tersebut karena berarti bersedih hati, bimbang waswas. Penggunaan penebalan pada beberapa kata bermaksud memberikan penekanan makna pada isi kalimat. Selain itu juga terdapat kata **keok** yang biasa dipakai dalam istilah kekalahan dalam suatu pertandingan (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>).

Berita ini menggunakan unsur grafis dengan memasang foto dari La Nyalla dan Toni Aprilliani yang merupakan penggerak dari KPSI sekaligus narasumber utama dalam berita. Foto tersebut menampilkan ekspresi wajah yang serius dan tegas, ini selaras dengan isi berita yang sepakat dengan pernyataan SBY yang menyalahkan PSSI.

Vivanews membingkai peristiwa bahwa PSSI adalah tokoh utama dalam kemerosotan prestasi timnas. Berita ini menuliskan mengenai PSSI yang tidak dapat menjalankan organisasi dan tetap berjalan pada jalan yang salah. KPSI mendukung komentar SBY yang digambarkan tidak senang dan kecewa kepada PSSI dengan kabar kekalahan timnas.

Tabel 3.6 *Frame* Vivaneews Senin 5 Maret 2012

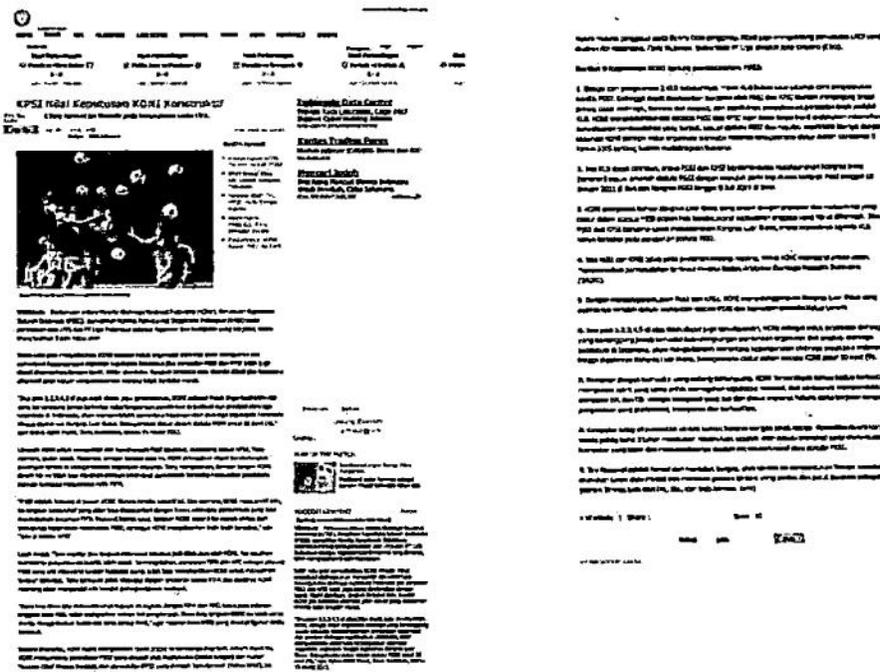
<b>FRAME: Menanggapi teguran terhadap PSSI, KPSI beranggapan bahwa Ketua Umum PSSI Djohar Arifin tidak dapat memimpin dengan baik dan kekalahan timnas disebabkan oleh PSSI</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	<p>1) <i>Headline</i> : SBY Komentari Timnas, Ini Tanggapan KPSI</p> <p><i>Sub-judul</i> : Presiden Susilo Bambang Yudhoyono angkat bicara mengenai kekalahan timnas atas Bahrain</p> <p>2) Latar : menunjukkan sikap sejalanannya pemikiran KPSI pada komentar SBY bahwa perlu adanya perbaikan dalam tubuh PSSI</p> <p>Menanggapi <i>lead</i> berita :</p> <p>“Ketua Komite Penyelamat Sepak Bola Indonesia (KPSI) Toni Aprilliani menyambut baik pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono siang tadi. Menurutnya, komentar itu adalah bentuk perhatian SBY terhadap kondisi sepak bola Indonesia saat ini.”</p> <p>3) Sumber :</p> <p>a) Ketua KPSI sebelum KLB Toni Aprillia b) La Nyalla sebagai mantan anggota exco PSSI</p> <p>4) Pernyataan : Toni Aprilliani menyatakan bahwa PSSI penyebab kekalahan timnas</p> <p>“Kisruh yang terjadi karena Djohar Arifin dan kawan-kawan melakukan kegiatan di luar aturan.”</p> <p>5) Penutup : terdapat keterangan mengenai profil singkat KPSI</p>
Skrip	<p>6) <i>What</i> : tanggapan dari KPSI terkait dengan teguran SBY kepada PSSI</p> <p>7) <i>Who</i> : KPSI</p> <p>8) <i>Where</i> : Gedung KONI Jakarta</p>

	<p>9) <i>When</i> : Senin 5 Maret 2012</p> <p>10) <i>Why</i> : SBY yang turut menanggapi masalah sepak bola nasional, karena KPSI merupakan badan yang peduli terhadap sepakbola nasional</p> <p>11) <i>How</i> : kekalahan timnas adalah disebabkan oleh lemahnya kepengurusan PSSI yang baru</p>
Tematik	<p>12) Dituliskan tentang penyebab kekalahan timnas oleh Toni Aprilliani</p> <p>“..kisruh yang melanda PSSI telah berimbas hingga ke tim nasional (Timnas). Pasalnya, PSSI di bawah kendali Djohar Arifin Husin melarang pemain-pemain Liga Super Indonesia (ISL) memperkuat timnas. PSSI beralasan, pihaknya hanya menjalankan instruksi FIFA..”</p> <p>13) Penggunaan kata hubung <b>tapi</b> sebagai penghubung antarkalimat atau antarparagraf untuk menyatakan hal yg bertentangan atau tidak selaras</p> <p>“<i>Tapi kenyataannya, mereka terus melanggar dan tidak melaksanakan kegiatan sesuai aturan, memberikan pemaknaan dan penegasan.</i>”</p>
Retoris	<p>14) Penggunaan kata <b>introspeksi</b> yang artinya peninjauan atau koreksi terhadap (perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dsb) diri sendiri, mawas diri</p> <p>“..meminta PSSI agar melakukan introspeksi pasca kekalahan memalukan..”</p> <p>15) Penggunaan kata <b>notabene</b>, ingin menekankan kepada pembaca bahwa dana yang diberikan kepada PSSI dari pemerintah adalah uang dari rakyat</p> <p>“..Mereka (PSSI) juga menerima anggaran dari pemerintah, yang notabene uang rakyat..”</p> <p>16) Penggunaan kata <b>prihatin</b> yang artinya bersedih hari dan <b>keok</b> yang berarti kalah</p> <p>“..SBY juga prihatin saat mengetahui Tim Merah Putih keok dengan skor telak 0-10..”</p>

17) Memasang foto dari La Nyalla dan Toni Aprilliani yang berekspresi serius dan tegas sebagai narasumber berita dan tokoh KPSI

Sumber: Vivanews Senin 5 Maret 2012 diolah kembali oleh peneliti

Frame Vivanews Kamis 15 Maret 2012 : Bagi KPSI langkah pengambilalihan kewenangan PSSI dapat membantu memperbaiki kondisi sepak bola Indonesia



Gambar 3.6

KPSI menyambut baik salah satu keputusan dari KONI yang akan mengambilalih kewenangan PSSI dalam menyelesaikan masalah dualisme kompetisi. Menurut KPSI ini adalah langkah yang tepat karena permasalahan

kompetisi di tanah air ini belum juga menemui titik terang. Peristiwa ini dimuat dalam berita Vivanews pada 15 Maret 2012.

Unsur sintaksis yang terdapat dalam berita berjudul "KPSI Nilai Keputusan KONI Konstruktif" dengan subjudul "Ketua KPSI Tony Apriliani tak khawatir pada kemungkinan sanksi FIFA", pertama terdapat *lead* yang menjelaskan awal dari peristiwa kemudian dilanjutkan pada paragraf kedua tentang poin keputusan KONI. Berita ini dilatarbelakangi oleh salah satu keputusan KONI yang akan mengambil alih kewenangan PSSI.

"Pertemuan antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), perwakilan Komite Penyelamat Sepakbola Indonesia (KPSI) serta perwakilan dari LPIS dan PT Liga Indonesia sebagai regulator dua kompetisi yang berjalan, telah menghasilkan 9 poin keputusan."

"Pertemuan antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), perwakilan Komite Penyelamat Sepakbola Indonesia (KPSI) serta perwakilan dari LPIS dan PT Liga Indonesia sebagai regulator dua kompetisi yang berjalan, telah menghasilkan 9 poin keputusan."

Dijelaskan pada paragraf 3 tentang bagaimana prosedur pengambilan kewenangan PSSI yang juga terdapat pada statuta KONI.

"Jika poin 1,2,3,4,5 di atas tidak dapat juga terselesaikan, KONI sebagai induk organisasi olahraga yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pembinaan organisasi dan prestasi olahraga sepakbola di Indonesia, akan mengambilalih sementara kepengurusan olahraga sepakbola Indonesia hingga digelarnya Kongres Luar Biasa. Sebagaimana diatur dalam statuta KONI pasal 30 ayat (9)."

Selain pernyataan diatas, paragraf 4 hingga 7 wartawan Vivanews selalu menuliskan bahwa KONI tidak perlu takut mengambilalih PSSI dan tidak perlu khawatir tentang adanya sanksi dari FIFA. Pada bagian akhir berita paragraf 8,

dijelaskan tentang sedikit gambaran mengenai rapat pengambilan 9 keputusan KONI. Sumber berita yang menjadi acuan adalah pernyataan dari Toni Apriliani Ketua KPSI sebelum KLB versi KPSI dan didukung oleh pernyataan dari Tono Suratman selaku Ketua KONI. Berita tersebut ditutup dengan menuliskan isi dari 9 keputusan KONI.

Unsur **skrip** yang terdapat pada berita ini, dapat dilihat dari tema tentang salah satu keputusan dari KONI dalam pengambilalihan kekuasaan PSSI yang disambut positif KPSI. Berita yang dikeluarkan pada Kamis 15 Maret 2012 tersebut dikeluarkan karena sikap KPSI yang sangat mendukung keputusan KONI. Tempat Toni memberikan pernyataannya di kantor KPSI, sedangkan pernyataan dari Tono tidak jelas tempatnya. Alur cerita yang digambarkan dari cara penulisan berita, dikisahkan bahwa KPSI menyarankan kepada KONI agar tidak perlu mengalami kekhawatiran sanksi FIFA dalam mengambilalih PSSI.

Unsur **tematik** yang terdapat pada berita ini lebih mengarah kepada bagaimana KPSI berusaha menyakinkan mengenai amannya langkah yang ditempuh KONI. Mulai dari paragraf 2 hingga 6 selalu terdapat tulisan atau fakta yang coba dituliskan wartawan Vivanews yang mendukung KONI dengan langkahnya mengambil alih PSSI adalah benar dan tidak membahayakan Indonesia. Penulisan 9 butir keputusan yang telah dihasilkan KONI dapat memperjelas telah terjadi kesepakatan bersama.

Pada unsur **retoris**, berita tersebut sering menggunakan kata **kewenangan** yang berarti hak dan kekuasaan yg dipunyai untuk melakukan sesuatu (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Contohnya terdapat pada paragraf

4, yaitu pada kalimat “..langkah KONI untuk mengambil alih kewenangan PSSI tersebut.” Penggunaan kata kewenangan selalu diikuti oleh kata PSSI, hal ini dapat diartikan sebagai semua kekuasaan dan kekuatan, hak dari PSSI dalam mengatur seluruh mekanisme sepak bola Indonesia. Terdapat juga kata **payung** yang menjadi istilah pada potongan kalimat “..FIFA dan AFC sebagai payung PSSI..” Kata payung tersebut dapat diartikan sebagai pelindung, jadi PSSI adalah organisasi yang dilindungi oleh FIFA dan AFC.

Terdapat kata *rapat pleno* yang coba ditekankan oleh wartawan *Vivanews* dengan menebalkan dan menggaris bawahi rangkaian kata tersebut.

“Seperti diketahui, KONI Pusat mengadakan **rapat pleno** di kantornya pagi tadi.”

Penekanan pada rangkaian kata *rapat pleno* tersebut bertujuan agar pembaca mengetahui bahwa telah terjadi pertemuan antara PSSI, KPSI, KONI, LPIS dan PT. Liga. Berita ini juga menyertakan gambar Timnas Indonesia yang sedang berlatih, karena keputusan KONI ini juga menyinggung nasib pemain sepak bola yang terdiskriminasi karena adanya dualisme kompetisi. Pemaknaan yang ingin disampaikan pada pemasangan foto tersebut adalah keputusan yang dibentuk KONI juga demi kebaikan nasib para pemain sepak bola.

*Vivanews* membingkai peristiwa tersebut sebagai langkah positif yang diambil oleh KONI. Terdapat banyak pernyataan dari KPSI yang mendukung langkah KONI dalam mengambil alih PSSI. Menurut KPSI sanksi yang akan dijatuhkan FIFA jika KONI ikut campur dapat dinegosiasikan kembali. Fakta

adanya pertemuan dengan PSSI dalam rapat KONI juga dituliskan, dan jika audiens membacanya maka akan tergambar bahwa PSSI sudah menyepakatinya.

Tabel 3.7 *Frame* Vivanews Kamis 15 Maret 2012

<b>FRAME: Bagi KPSI langkah pengambilalihan kewenangan PSSI dapat membantu memperbaiki kondisi sepak bola Indonesia</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	<p>1) <i>Headline</i> : KPSI Nilai Keputusan KONI Konstruktif</p> <p><i>Sub-judul</i> : Ketua KPSI Toni Apriliani tak khawatir pada kemungkinan sanksi FIFA</p> <p>2) <i>Latar</i> : salah satu keputusan KONI yang akan mengambil alih kewenangan PSSI</p> <p>Menanggapi <i>lead</i> berita :</p> <p>“Pertemuan antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), perwakilan Komite Penyelamat Sepakbola Indonesia (KPSI) serta perwakilan dari LPIS dan PT Liga Indonesia sebagai regulator dua kompetisi yang berjalan, telah menghasilkan 9 poin keputusan.”</p> <p>“Pertemuan antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), perwakilan Komite Penyelamat Sepakbola Indonesia (KPSI) serta perwakilan dari LPIS dan PT Liga Indonesia sebagai regulator dua kompetisi yang berjalan, telah menghasilkan 9 poin keputusan.”</p> <p>3) <i>Sumber</i> :</p> <p>a) Ketua KONI Tono Suratman</p> <p>b) Ketua KPSI sebelum KLB Tony Aprillia</p> <p>4) <i>Pernyataan</i> : langkah pengambil alihan kewenangan PSSI dari Tono Suratman</p> <p>“Jika poin 1,2,3,4,5 di atas tidak dapat juga terselesaikan, KONI sebagai induk organisasi olahraga yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pembinaan organisasi dan prestasi</p>

	<p>olahraga sepakbola di Indonesia, akan mengambilalih sementara kepengurusan olahraga sepakbola Indonesia hingga digelarnya Kongres Luar Biasa. Sebagaimana diatur dalam statuta KONI pasal 30 ayat (9).”</p> <p>Terdapat pernyataan ketidak raguan KONI dalam mengambil alih PSSI pada paragraf 4 hingga 7</p> <p>Tertulis fakta oleh wartawan bahwa telah terjadi rapat antara PSSI, KPSI, KONI, LPIS dan PT. Liga pada paragraf 8</p> <p>5) Penutup : 9 keputusan KONI</p>
Skrip	<p>6) <i>What</i> : salah satu keputusan dari KONI dalam pengambilalihan kekuasaan PSSI yang disambut positif KPSI</p> <p>7) <i>Who</i> : KPSI</p> <p>8) <i>Where</i> : Kantor KPSI</p> <p>9) <i>When</i> : Kamis 15 Maret 2012</p> <p>10) <i>Why</i> : sikap KPSI yang sangat mendukung keputusan KONI</p> <p>11) <i>How</i> : KONI tidak perlu mengalami kekhawatiran sanksi FIFA dalam mengambilalih PSSI</p>
Tematik	<p>12) Selalu terdapat pernyataan dari KPSI yang menyakinkan KONI dalam mengambil alih PSSI</p> <p>13) Penulisan 9 keputusan yang telah dihasilkan KONI</p>
Retoris	<p>14) Penggunaan kata <b>kewenangan</b> yang artinya hak dan kekuasaan yg dipunyai untuk melakukan sesuatu  “..langkah KONI untuk mengambil alih kewenangan PSSI tersebut..”</p>

	<p>15) Penggunaan kata <b>payung</b> dapat diartikan sebagai pelindung “..FIFA dan AFC sebagai payung PSSI..”</p> <p>16) Penggaris bawahan dan penebalan kata <b>rapat pleno</b>, ingin menekankan kepada pembaca bahwa telah terjadi pertemuan antara PSSI, KPSI, KONI, LPIS dan PT. Liga “Seperti diketahui, KONI Pusat mengadakan <b>rapat pleno</b> di kantornya pagi tadi.”</p> <p>17) Menyertakan foto Timnas Indonesia yang sedang berlatih sekaligus memberikan pesan bahwa keputusan KONI juga untuk kebaikan para pemain sepak bola</p>
--	---

Sumber: Vivanews Kamis 15 Maret 2012 diolah kembali oleh peneliti



Unsur *sintaksis* yang terdapat pada berita dengan judul “Jika Disanksi FIFA, KONI Ambil Alih PSSI” dan sub judul “KONI juga membantah telah melemahkan PSSI”, dapat dianalisa dari *lead* yang digunakan. KONI mempunyai hak mengambil alih kuasa PSSI bila FIFA menjatuhkan sanksi kepada Indonesia, yang tenggat waktunya pada tanggal 20 Maret 2012.

“Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) akan mengambil alih PSSI bila FIFA menjatuhkan sanksi kepada Indonesia. Menurut Sekretaris Tim Rekonsiliasi KONI, Sudirman, langkah ini sudah sesuai dengan konstitusi dan sistem keolahragaan nasional yang berlaku.”

*Lead* yang melatari peristiwa tersebut didukung oleh pernyataan dari Sudirman selaku Sekretaris Tim Rekonsiliasi KONI.

“KONI akan mengambil alih PSSI jika dikenai sanksi,” kata Sudirman saat dihubungi wartawan, Selasa, 20 Maret 2012.

Terdapat beberapa informasi mengenai fakta yang disusun mengenai batas waktu yang diberikan FIFA kepada PSSI untuk menyelesaikan masalah pada paragraf 3 dan 4. Penempatan pada awal berita dimaksudkan agar penambahan informasi ini dapat membuktikan bahwa langkah yang diambil oleh KONI sebenarnya sudah tepat waktunya bertindak. Dengan meletakkan fakta tersebut diawal berita, maka pembaca diharap mengerti kenapa KONI melakukan upaya rekonsiliasi.

“FIFA telah memberikan kesempatan bagi PSSI untuk menyelesaikan masalah dualisme kompetisi hingga 20 Maret 2012. Dalam dua atau tiga hari ke depan, FIFA akan mengeluarkan keputusan terkait upaya yang telah dilakukan PSSI dalam menyelesaikan masalah itu.” (paragraf 3)

“Bila dianggap gagal, maka FIFA akan membawa kasus dualisme kompetisi ke sidang Komite Asosiasi. Selanjutnya, dalam waktu dua atau tiga hari ke depan, FIFA akan mengeluarkan keputusannya.” (paragraf 4)

Wartawan Vivanews kemudian menuliskan pernyataan dari KONI yang membenarkan bahwa keputusan dalam mengambil alih PSSI bukanlah bertujuan untuk melemahkan, akan tetapi untuk menyelamatkan sepak bola nasional. Tulisan berita ini ditutup dengan paragraf yang berisi kebijakan KONI dalam menyelamatkan sepak bola nasional.

Unsur **skrip** pada berita pertama dapat dianalisa melalui tema, yaitu pergantian kuasa PSSI oleh KONI apabila FIFA memberikan sanksi kepada Indonesia. Dalam berita ini hanya terdapat satu narasumber yang mempengaruhi berita, yaitu Sudirman selaku Sekretaris Tim Rekonsiliasi KONI. Sudirman dihubungi oleh wartawan Vivanews pada Selasa 20 Maret 2012. Berita ini dimuat karena sikap dari PSSI yang menuding keputusan dari KONI melemahkan PSSI. Gambaran alur cerita dari berita adalah KONI tidak mencari untung atau melemahkan PSSI melalui keputusannya, akan tetapi berusaha menyelamatkan sepak bola Indonesia.

Unsur **tematik** yang terdapat pada berita tersebut tertulis oleh wartawan Vivanews mengenai sanggahan dari KONI mengenai sikap PSSI yang menganggap pengambilan kewenangan PSSI itu membahayakan.

"Tidak ada sama sekali. Buka 9 putusan rekonsiliasi, tidak ada upaya untuk itu. Kami arahkan ke BAORI," kata Sudirman.

Pernyataan dari Sudirman tersebut mencoba menjelaskan tidak ada maksud mengambil keuntungan dari terbentuknya keputusan dari KONI tersebut. Sudirman menjelaskan bahwa penyelesaian permasalahan akan diarahkan ke BAORI. BAORI sendiri adalah badan arbitrase dibentuk untuk menyelesaikan

sengketa olahraga yang melibatkan induk-induk cabang olahraga di Indonesia. Badan ini dibentuk oleh kepengurusan KONI pada era Rita Subowo.

"Artinya kan ada pengakuan," tegas Sudirman.

*Kalimat langsung diatas mempunyai arti penegasan dari paragraf sebelumnya yang berisi penyangkalan PSSI bahwa konflik berasal dari dalam kepengurusan anggota. Dari fakta yang dituliskan di berita bahwa PSSI justru menyatakan bahwa mereka sedang difasilitasi oleh KONI dalam surat yang dikirim ke FIFA. KONI bukanlah sebagai pengamat permasalahan dualisme kompetisi, namun sebagai pengawas sekaligus fasilitator demi berjalannya rekonsiliasi. PSSI menganggap KONI hanya sebagai pengamat saja, karena KONI adalah lembaga pemerintah, dan menurut aturan FIFA harusnya tidak ada campur tangan pemerintah dalam permasalahan dalam PSSI.*

Pada analisis unsur **retoris** berita terdapat beberapa kata yang berusaha ditekankan. Pada paragraf ada beberapa kata yang mendukung penekanan fakta.

"Sudirman mengatakan, sampai saat ini pihaknya masih berusaha untuk melakukan rekonsiliasi di antara pihak-pihak yang bertikai. Sudirman juga membantah tudingan PSSI pimpinan Djohar Arifin Husin yang menyebutkan upaya ini sebagai langkah yang melemahkan."

Kata **bertikai** berarti perselisihan, perbedaan, selisih, pertentangan dalam penggunaannya lebih condong kepada perbedaan paham. Perselisihan paham disini adalah anggota dalam tubuh PSSI menurut KONI. Kata **tudingan** digunakan PSSI dalam menunjuk KONI sebagai satu-satunya pihak yang dapat menimbulkan kerugian. Pada akhir kalimat dapat ditemukan kata **melemahkan** sebagai pengganti makna kerugian bagi PSSI, karena langkah KONI dinilai tidak

menguntungkan akan tetapi malah menambah permasalahan (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>).

Pada akhir berita terdapat istilah **urgensi pahit** di kalimat “Ini jadi harapan besar, ada urgensi pahit untuk menyelamatkan sepak bola nasional.” Urgensi berarti keharusan yang mendesak, hal sangat penting, sedangkan pahit berarti tidak enak. Jadi, istilah urgensi pahit dapat dipahami menjadi langkah yang harus ditempuh KONI dengan sangat terpaksa dan jalan yang sulit. Unsur grafis yang ditambahkan berupa foto tim rekonsiliasi dari KONI yang menjadi tokoh utama dalam berita tersebut. Pemasangan foto tersebut juga memperjelas adanya tindakan yang dilakukan oleh KONI secara terbuka terhadap sepak bola nasional.

Vivanews membingkai peristiwa bahwa KONI mempunyai niat baik dalam membantu menyelesaikan konflik sepak bola nasional dan bersifat netral. Dengan memuat beberapa pernyataan dari Ketua KONI Tono Suratman, Vivanews menanggapi tanggapan dari PSSI mengenai keputusan KONI yang merugikan PSSI dan Indonesia.

Tabel 3.8 *Frame* Vivanews Selasa 20 Maret 2012

<b>FRAME: KONI berhak mengambil alih kewenangan PSSI apabila FIFA memberikan sanksi kepada sepakbola Indonesia</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	<p>1) <i>Headline</i> : Jika Disanksi FIFA, KONI Ambil Alih PSSI</p> <p><i>Sub-judul</i> : KONI juga membantah telah melemahkan PSSI</p> <p>2) <i>Latar</i> : KONI mempunyai hak mengambil alih kuasa PSSI bila FIFA menjatuhkan sanksi kepada Indonesia, yang tenggat waktunya pada tanggal 20 Maret 2012</p>

	<p>Menanggapi <i>lead</i> berita :</p> <p>"Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) akan mengambil alih PSSI bila FIFA menjatuhkan sanksi kepada Indonesia. Menurut Sekretaris Tim Rekonsiliasi KONI, Sudirman, langkah ini sudah sesuai dengan konstitusi dan sistem keolahragaan nasional yang berlaku."</p> <p>3) Sumber : Sekretaris Tim Rekonsiliasi KONI, Sudirman</p> <p>4) Pernyataan : "KONI akan mengambil alih PSSI jika dikenai sanksi"</p> <p>5) Informasi : kebijakan dari FIFA mengenai pemberian sanksi "FIFA telah memberikan kesempatan bagi PSSI untuk menyelesaikan masalah dualisme kompetisi hingga 20 Maret 2012. Dalam dua atau tiga hari ke depan, FIFA akan mengeluarkan keputusan terkait upaya yang telah dilakukan PSSI dalam menyelesaikan masalah itu." (paragraf 3)</p> <p>"Bila dianggap gagal, maka FIFA akan membawa kasus dualisme kompetisi ke sidang Komite Asosiasi. Selanjutnya, dalam waktu dua atau tiga hari ke depan, FIFA akan mengeluarkan keputusannya." (paragraf 4)</p> <p>6) Penutup : paragraf yang berisi kebijakan KONI dalam menyelamatkan sepak bola nasional</p>
Skrip	<p>7) <i>What</i> : pegambilalihan kuasa PSSI oleh KONI apabila FIFA memberikan sanksi kepada Indonesia</p> <p>8) <i>Who</i> : Sudirman selaku Sekretaris Tim Rekonsiliasi KONI</p> <p>9) <i>Where</i> : -</p> <p>10) <i>When</i> : Selasa 20 Maret 2012</p>

	<p>11) <i>Why</i> : sikap dari PSSI yang menuding keputusan dari KONI melemahkan PSSI</p> <p>12) <i>How</i> : KONI tidak mencari untung atau melemahkan PSSI melalui keputusannya, akan tetapi berusaha menyelamatkan sepak bola Indonesia</p>
Tematik	<p>13) Tidak ada maksud dari KONI mengambil untung dari PSSI          "Tidak ada sama sekali. Buka 9 putusan rekonsiliasi, tidak ada upaya untuk itu. Kami arahkan ke BAORI," kata Sudirman.</p> <p>14) Terdapat pernyataan langsung yang merupakan penegasan dari sangkalan PSSI bahwa tidak ada konflik dalam tubuh mereka          "Artinya kan ada pengakuan," tegas Sudirman</p>
Retoris	<p>15) Terdapat beberapa kata penekanan :          "Sudirman mengatakan, sampai saat ini pihaknya masih berusaha untuk melakukan rekonsiliasi di antara pihak-pihak yang bertikai. Sudirman juga membantah tudingan PSSI pimpinan Djohar Arifin Husin yang menyebutkan upaya ini sebagai langkah yang melemahkan."          Kata <b>bertikai</b> perselisihan, perbedaan, selisih, pertentangan paham dalam PSSI          Kata <b>tudingan</b> digunakan untuk memberi penekanan bahwa yang ditunjuk adalah KONI oleh PSSI          Kata <b>melemahkan</b> sebagai pengganti makna kerugian bagi PSSI</p> <p>16) Istilah <b>urgensi pahit</b> dapat dipahami menjadi langkah yang harus ditempuh KONI dengan sangat terpaksa dan jalan yang sulit</p> <p>17) Pemasangan foto dari Tim Rekonsiliasi -KONI yang menjadi tokoh utama dalam berita tersebut</p>

Sumber: Vivanews Selasa 20 Maret 2012 diolah kembali oleh peneliti

*Frame Vivanews Rabu 28 Maret 2012 : PSSI bentukan dari KPSI merupakan PSSI yang benar dan berusaha mengajak klub-klub yang berlaga di IPL kembali ke ISL*



*Gambar 3.8*

Vivanews memunculkan berita terkait dengan munculnya rencana dari La Nyalla yang berusaha mengajak klub yang berlaga di IPL kembali ke ISL, setelah terbentuknya kepengurusan KPSI yang baru. La Nyalla mengklaim bahwa lewat kepengurusan yang baru tersebut terbentuk lewat KLB versi KPSI dan melahirkan PSSI yang baru.

Unsur *sintaksis* yang terdapat pada berita berjudul "PSSI Versi KLB Ajak Rekonsiliasi Klub IPL" dengan sub judul "Menurut La Nyalla Mattalitti, sebagian

peserta IPL masih anggota resmi PSSI” pertama dapat dilihat dari *lead* berita yang berupa garis besar apa yang ingin disampaikan oleh wartawan Vivanews. Setelah adanya keputusan dan pembentukan PSSI lewat KLB KPSI, La Nyalla melakukan langkah dengan mengajak klub-klub dari IPL untuk bergabung ke ISL.

“Ketua Umum PSSI hasil Kongres Luar Biasa (KLB), La Nyalla Manttalitti ingin mengajak anggota-anggota PSSI yang berlaga di Indonesian Premier League (IPL) untuk berembuk. Rencananya, La Nyalla akan segera mengundang klub-klub tersebut.”

Terdapat beberapa pernyataan yang menginformasikan tentang klub-klub mana saja di IPL yang seharusnya berada di ISL. Pada paragraf 7, 9 dan 10 diterangkan bagaimana keadaan klub-klub yang berada di IPL tersebut seharusnya promosi sewaktu di ISL, dipecah dari PSSI dan klub kloningan dari klub yang sudah ada.

“..Persibo dan Persema Malang, saya pikir sudah bukan anggota PSSI lagi.” (paragraf 7)

“..Semen Padang, Persiba Bantul, Persiraja Banda Aceh, dan Persijap Jepara musim ini seharusnya berlaga di Liga Super Indonesia (ISL) 2011-12. Persiba dan Persiraja tercatat sebagai tim promosi.” (paragraf 9)

“..Bontang FC seharusnya bermain di Divisi Utama setelah musim lalu degradasi dari ISL. Sedangkan tim-tim lainnya seperti Arema, PSMS 1950, dan Persija 1928 dianggap sebagai kloningan..” (paragraf 10)

Sumber yang dipakai dalam berita adalah pernyataan dari La Nyalla tentang prosedur dan seluk beluk dari proses perekrutan klub IPL ke dalam ISL, kemudian ditutup oleh informasi tentang batas waktu penyelesaian dualisme kompetisi dari FIFA kepada PSSI. Berita ini ditutup dengan informasi mengenai batas penyelesaian masalah dari dualisme dan jadwal sidang komite FIFA.

Unsur **skrip** yang digunakan adalah dari tema berita, yaitu mengenai rencana dari PSSI versi KLB KPSI yang ingin mengajak klub-klub yang berlaga di IPL kembali ke kompetisi ISL. Yang menjadi narasumber tunggal adalah La Nyalla yang di wawancarai pada Rabu 28 Maret 2012. Berita tersebut muncul karena selesai menggelar KLB, KPSI sudah membentuk kepengurusan PSSI yang baru sebagai tandingan dari PSSI yang asli. Dengan mengklaim bahwa PSSI yang terbentuk adalah yang benar, maka sudah waktunya mengambil alih beberapa klub yang berlaga di bawah naungan PSSI kepemimpinan Djohar. Penggambaran berita seolah PSSI yang baru tersebut adalah asli dan benar dibandingkan dengan PSSI Djohar Arifin yang diduga salah jalan.

Untuk unsur **tematik**, terdapat beberapa fakta yang dituliskan oleh wartawan untuk mendukung berita. Kalimat dari pernyataan langsung La Nyalla “..bagi kami, klub-klub itu hanya korban. Karena itu, kalau memang bersedia kembali, kami akan berusaha mencari cara agar bisa kembali berkompetisi..” kata **korban** dapat diartikan bahwa PSSI Djohar hanya berusaha memeralat klub yang berada di IPL dan mereka adalah klub-klub yang tidak bersalah yang terjebak dalam situasi sulit. Maka dari itu setelah kalimat tersebut terdapat koherensi kalimat dengan awalan kata **karena** yang menunjukkan keterangan sebab-akibat.

Pada unsur **retoris**, dapat dilihat dari status dari *Persibo dan Persema* Malang coba dituliskan bahwa mereka sudah dikeluarkan dengan memakai kata **dipecat** pada kalimat “..kedua tim ini sudah dipecat pada Kongres Bali dan tidak pernah diputihkan sampai sekarang.” Kata **dipecat** dalam kalimat tersebut

memberi penekanan bahwa sudah dikeluarkan secara tidak hormat. Mengenai jabatan, KPSI hanya mengakui PSSI yang sah hanya satu dengan menyebut Djohar sebagai pengurus yang lama di kalimat “..kami juga akan undang Djohar sebagai mantan ketua umum PSSI.” Kata **mantan** berarti bekas pemangku jabatan. Setelah KPSI mengulirkan KLB, maka PSSI yang sah yaitu PSSI setelah keputusan dari KLB versi KPSI, jadi keberadaan Djohar Arifin sebagai Ketua Umum PSSI sudah tidak dianggap lagi.

Berita ini menggunakan unsur grafis berupa gambar pemain Semen Padang FC, Fendry Mufo yang sedang berebut bola dengan pemain tim lawan. Penggunaan gambar tersebut dapat mendukung berita karena Semen Padang FC merupakan klub yang berlaga di IPL, yang juga merupakan salah satu klub yang ingin dirangkul oleh PSSI versi KLB untuk kembali ke ISL. Pemilihan gambar lapangan yang tergenang air juga dimaksudkan wartawan bahwa beginilah keadaan lapangan yang digunakan dalam pertandingan IPL.

Vivanews membingkai peristiwa ini dan ingin mengatakan bahwa PSSI bentukan dari La Nyalla merupakan PSSI yang benar dan sesuai statua yang sebenarnya. Klub yang berada di IPL seharusnya berada dalam ISL, karena ISL merupakan Liga Indonesia yang asli dan IPL adalah liga baru yang tidak sesuai dengan statua PSSI.

Tabel 3.9 *Frame* Vivanews Rabu 28 Maret 2012

<b>FRAME: PSSI bentukan dari KPSI merupakan PSSI yang benar dan berusaha mengajak klub-klub yang berlaga di IPL kembali ke ISL</b>	
<b>Struktur</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Sintaksis	1) <i>Headline</i> : PSSI Versi KLB Ajak Rekonsiliasi Klub IPL

	<p><i>Sub-judul</i> : Menurut La Nyalla Mattalitti, sebagian peserta IPL masih anggota resmi PSSI</p> <p>2) Latar : pembentukan PSSI lewat KLB KPSI, La Nyalla melakukan langkah dengan mengajak klub-klub dari IPL untuk bergabung ke ISL</p> <p>Menanggapi <i>lead</i> berita :</p> <p>“Ketua Umum PSSI hasil Kongres Luar Biasa (KLB), La Naylla Manttalitti ingin mengajak <i>anggota-anggota PSSI yang berlaga di Indonesian Premier League (IPL) untuk berembuk. Rencananya, La Nyalla akan segera mengundang klub-klub tersebut.</i>”</p> <p>3) Sumber :</p> <p>Ketua PSSI versi KLB KPSI La Nyalla</p> <p>4) Pernyataan : diterangkan bagaimana keadaan klub-klub yang berlaga di IPL tersebut seharusnya promosi sewaktu di ISL, dipecat dari PSSI dan klub kloningan dari klub yang sudah ada</p> <p>“..Persibo dan Persema Malang, saya pikir sudah bukan anggota PSSI lagi.” (paragraf 7)</p> <p>“..Semen Padang, Persiba Bantul, Persiraja Banda Aceh, dan Persijap Jepara musim ini seharusnya berlaga di Liga Super Indonesia (ISL) 2011-12. Persiba dan Persiraja tercatat sebagai tim promosi.” (paragraf 9)</p> <p>“..Bontang FC seharusnya bermain di Divisi Utama setelah musim lalu degradasi dari ISL. Sedangkan tim-tim lainnya seperti Arema, PSMS 1950, dan Persija 1928 dianggap sebagai kloningan..” (paragraf 10)</p> <p>5) Penutup : informasi mengenai batas penyelesaian masalah dari dualisme dan jadwal sidang komite FIFA</p>
--	---

Skrip	<p>6) <i>What</i> : rencana dari PSSI versi KLB KPSI yang ingin mengajak klub-klub yang berlaga di IPL kembali ke kompetisi ISL</p> <p>7) <i>Who</i> : La Nyalla sebagai Ketua PSSI versi KLB KPSI</p> <p>8) <i>Where</i> : -</p> <p>9) <i>When</i> : Rabu 28 Maret 2012</p> <p>10) <i>Why</i> : Dengan mengklaim bahwa PSSI yang terbentuk adalah yang benar, maka sudah waktunya mengambil alih beberapa klub yang berlaga di bawah naungan PSSI kepemimpinan Djohar</p> <p>11) <i>How</i> : PSSI yang baru tersebut adalah asli dan benar dibandingkan dengan PSSI Djohar Arifin yang diduga salah jalan</p>
Tematik	<p>12) Penggunaan kata <b>korban</b> dapat diartikan bahwa PSSI Djohar hanya berusaha memperlakuk klub yang berada di IPL dan mereka adalah klub-klub yang tidak bersalah yang terjebak dalam situasi sulit</p> <p>koherensi kalimat dengan awalan kata <b>karena</b> yang menunjukkan keterangan sebab-akibat</p> <p>“..bagi kami, klub-klub itu hanya korban. Karena itu, kalau memang bersedia kembali, kami akan berusaha mencari cara agar bisa kembali berkompetisi..”</p>
Retoris	<p>13) Penggunaan kata <b>dipecat</b> yang memberi penekanan bahwa sudah dikeluarkan secara tidak hormat</p> <p>“..kedua tim ini sudah dipecat pada Kongres Bali dan tidak pernah diputihkan sampai sekarang.”</p> <p>14) Penggunaan kata <b>mantan</b> berarti bekas pemangku jabatan</p> <p>“..kami juga akan undang Djohar sebagai mantan ketua umum PSSI.”</p>

	<p>15) Memasang foto dari pemain Semen Padang IPL, Fendry Mufo yang sedang berebut bola dengan pemain tim lawan</p> <p>16) Pemilihan gambar lapangan tergenang air bermaksud ingin menggambarkan kondisi lapangan pada kompetisi IPL</p>
--	--

Sumber: Vivanews Rabu 28 Maret 2012 diolah kembali oleh peneliti

### C. Pembahasan Data

#### 1. Perbandingan *Framing* Berita Pada Okezone dan Vivanews

Pembingkaiian berita Okezone dan Vivanews telah dianalisa satu persatu. Dengan menggunakan teknik *framing* dari Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, berita-berita diatas dapat dilihat dari unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dari semua berita yang sudah dibingkai dapat dibandingkan berikut ini :

Tabel 3.10 Perbandingan *frame* Okezone dan Vivanews

<i>Frame Okezone</i>	<i>Frame Vivanews</i>
<p>Kemrosotan prestasi Sepak Bola Indonesia bukan karena PSSI, melainkan dari pihak yang tidak bertanggung jawab dan IPL adalah Liga Indonesia yang resmi</p>	<p>PSSI tidak kooperatif dengan pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan dualisme kompetisi dan ISL masih menjadi Liga Indonesia yang sah</p>

*Berdasar sumber data yang diteliti*

Dalam melihat tabel 3.10 diatas, jelas perbedaan pembingkaiian berita dari masing-masing media. Okezone berusaha membingkai peristiwa yang melemahkan PSSI dengan memuat berita yang mengandung hal positif mengenai

PSSI. Pencitraan positif tersebut dapat diperhatikan melalui judul dari berita yang dimuat pada Bulan Maret. Pembingkai berita pada Okezone lebih berusaha memberikan PSSI gambaran positif di pikiran pembaca. Dalam berita yang dimuat oleh Okezone pada Bulan Maret, IPL diberitakan sebagai Liga Indonesia yang resmi, disebabkan karena Okezone lebih memihak kepada PSSI. Dominasi berita dari IPL membuat berita yang berhubungan dengan ISL sedikit sekali ditemukan di Bulan Maret.

Dalam lingkup pemberitaan *Vivanews*, keberadaan KPSI mempunyai nilai positif dalam sepak bola nasional. Dalam bingkai *Vivanews*, KPSI adalah organisasi atau tim yang kemunculannya sangat tepat dan disaat yang tepat. Setelah digelarnya KLB oleh La Nyalla, maka KPSI digambarkan sebagai PSSI yang sah dan resmi sesuai statuta. Digambarkan pula ISL sebagai kompetisi yang masih legal dan sah. Pemberitaan dalam halaman sepak bola *Vivanews* lebih dominan diisi dengan berita mengenai ISL, jarang sekali ditemukan berita mengenai IPL pada Bulan Maret. Judul berita yang dipakai pada sampel penelitian Bulan Maret menunjukkan bahwa KPSI yang lebih baik, dan melemahkan keberadaan PSSI.

Dalam penggunaan unsur sintaksis dapat dilihat kesimpulan dari peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11 Perbandingan unsur sintaksis *frame* Okezone dan *Vivanews*

<i>Frame Okezone</i>	<i>Frame Vivanews</i>
Menggunakan sumber berita berasal dari pihak PSSI dan	Penggunaan narasumber berasal dari pihak KPSI dan KONI yang

mencoba melakukan cover both side dengan menyertakan sedikit pernyataan dari pihak KPSI	mendukung terjadinya perubahan dalam PSSI
---	---

*Berdasar sumber data yang diteliti*

Penggunaan narasumber yang berasal dari pihak PSSI dapat memberikan nilai positif untuk citra PSSI dalam pemuatan berita. Okezone menambahkan beberapa pernyataan dari pihak yang berlawanan demi memperkuat fakta yang dimuat di berita. Walaupun demikian, aktor yang ditonjolkan adalah pihak PSSI sehingga realitas dapat dikonstruksi kearah citra positif PSSI.

*Vivanews lebih cenderung menggunakan narasumber yang mendukung gerakan dari KPSI. Penggunaan narasumber dari satu pihak dapat memperkuat nilai persuasif yang terdapat dalam berita. Fakta yang dikonstruksi sesuai dengan pernyataan sumber dapat mengaburkan realitas yang ada dan menyembunyikan aktor lain yang berperan dalam peristiwa tersebut.*

Analisa sintaksis dapat ditemui pada peristiwa yang terjadi pada 5 Maret 2012, yaitu mengenai pidato presiden yang menyatakan kekecewaannya terhadap kekalahan telak timnas. Dalam menanggapi pernyataan presiden tersebut, Okezone mengeluarkan berita berjudul "Ketum PSSI: Tanggapan SBY, Bagus!" Konstruksi berita tersebut merupakan hasil perpaduan antara fakta peristiwa yang dikombinasikan dengan narasumber, sehingga menghasilkan berita yang sesuai dengan subjektivitas wartawan. Berita tersebut adalah objektif karena sumber bukan berasal dari opini wartawan, akan tetapi berita tersebut telah terkonsep sebelumnya oleh wartawan.

Pada saat yang bersamaan VivaneWS juga mempublikasikan berita mengenai peristiwa yang sama dengan judul "Diminta SBY Introspeksi, Ini Jawaban KPSI". Fakta dari peristiwanya sama yaitu mengenai pidato Presiden SBY yang menanggapi kekalahan Timnas, akan tetapi penyusunan fakta dan bahasa yang digunakan bertolak belakang. Hal ini dipengaruhi oleh peran narasumber yang digunakan wartawan. Okezone mengeluarkan berita yang memperbaiki citra negatif PSSI, sedangkan VivaneWS mengeluarkan berita yang melemahkan PSSI melalui pernyataan dari KPSI.

Perbandingan dari kedua media juga ditemukan dari berita lain yang diteliti. Berita yang dikeluarkan Okezone berjudul Djohar: KONI Berlebihan sedangkan VivaneWS mengeluarkan berita berjudul "KPSI Nilai Keputusan KONI Konstruktif", kemudian Okezone mengeluarkan berita berjudul "La Nyalla Ingin Rangkul Klub IPL, Djohar Tak Gubris" sedangkan VivaneWS mengeluarkan berita berjudul "PSSI Versi KLB Ajak Rekonsiliasi Klub IPL". Dua pasang berita tersebut mempunyai judul yang berbeda namun menggambarkan peristiwa yang sama. Perbedaan kedua media dalam mengkonstruksi berita dipengaruhi oleh sudut pandang wartawan dalam memilih narasumber yang dapat membantu menghasilkan berita sesuai harapannya.

Dalam penggunaan unsur skrip dapat dilihat kesimpulan dari peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.12 Perbandingan unsur skrip *frame* Okezone dan Vivanews

<i>Frame Okezone</i>	<i>Frame Vivanews</i>
Penggunaan media baru <i>memudahkan dalam mencari</i> narasumber dalam menanggapi peristiwa dan mengkonstruksi citra positif PSSI pada berita	Penggunaan media baru <i>memudahkan mencari narasumber</i> dalam menanggapi peristiwa dan konstruksi berita melemahkan PSSI serta menonjolkan KPSI

*Berdasar sumber data yang diteliti*

Keuntungan dari media baru adalah dapat mengantisipasi keterbatasan jarak dan waktu. Berita dari Okezone pada tanggal 16 dan 28 Maret 2012 serta Vivanews tanggal 20 dan 28 Maret 2012 tidak disebutkan dimana terjadinya wawancara terhadap narasumber, akan tetapi isi berita berdasarkan dari pernyataan narasumber. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, melakukan wawancara dapat dipermudah dengan adanya saluran telepon atau media baru (*email, facebook, atau pernyataan di twitter*).

Sebagian besar berita pada media *online* berjenis *hardnews*, mempunyai nilai *timeliness* yang lebih cepat dari media konvensional. Kedua media berita *online* Okezone dan Vivanews dapat diuntungkan dengan kelebihan tersebut pada unsur skrip yang membahas 5W, khususnya pada *when* dan *where*. Dengan menambahkan rumus 1H (*How*), maka akan mempermudah wartawan dalam menggambarkan alur berita.

Berdasarkan sumber berita yang diteliti, Okezone berusaha menampilkan tokoh utama berita (unsur *what* berita) yang dapat membangun citra positif bagi

PSSI. Vivanews menggunakan tokoh utama berita (unsur *what* berita) yang mendukung langkah KPSI, sehingga wartawan dalam membentuk karakter dari KPSI dimata publik lebih mudah.

Dalam menceritakan alur berita (unsur *how* berita) wartawan kedua media tersebut selalu berbeda sudut pandang. Okezone memberitakan PSSI sebagai organisasi sepak bola Indonesia yang resmi, sedangkan Vivanews lebih menonjolkan dan mendukung KPSI serta melemahkan PSSI.

Dalam penggunaan unsur tematik dapat dilihat kesimpulan dari peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.13 Perbandingan unsur tematik *frame* Okezone dan Vivanews

<i>Frame Okezone</i>	<i>Frame Vivanews</i>
Dalam menyelesaikan masalah dualisme kompetisi, PSSI lebih memilih mematuhi dan bekerja atas dasar aturan resmi dari FIFA dan AFC	KPSI selalu mendukung langkah dalam melemahkan PSSI baik itu dari pemerintah

*Berdasar sumber data yang diteliti*

Wartawan Okezone lebih banyak menuliskan fakta mengenai beberapa langkah PSSI dalam mengatasi dualisme kompetisi atas dasar aturan FIFA. Seperti pada berita tanggal 16 Maret 2012 berjudul "Djohar: KONI Berlebihan" dan 29 Maret 2012 dengan judul "La Nyalla Ingin Rangkul Klub IPL, Djohar Tak Gubris", PSSI diberitakan tidak setuju dengan langkah KONI dan tindakan dari

KPSI karena mereka bukan dari FIFA. Dalam memberitakan ketidaksetujuan Djohar, wartawan selalu menuliskan alasan yang berupa fakta dari FIFA.

Vivanews menggunakan fakta mengenai lemahnya PSSI dalam menulis berita. Contohnya pada berita yang diteliti pada 5 Maret 2012 yang berjudul “SBY Komentari Timnas, Ini Tanggapan KPSI”, wartawan menuliskan fakta mengenai kalahnya timnas karena lemahnya kepengurusan PSSI dan pelarangan pemain di ISL untuk membela timnas.

Pengambilan dan penentuan fakta yang akan dituliskan oleh wartawan merupakan fakta yang berguna untuk mengkonstruksi berita sesuai keinginan dari wartawan. Fakta tersebut berfungsi sebagai pendukung agumentasi agar berita menjadi objektif.

Dalam penggunaan unsur retorik dapat dilihat kesimpulan dari peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.14 Perbandingan unsur retorik *frame* Okezone dan Vivanews

<i>Frame Okezone</i>	<i>Frame Vivanews</i>
Lebih dominan menggunakan foto dari pihak PSSI, sehingga dapat mengaburkan tokoh lain dalam berita dan beberapa kata ganti	Terdapat penekanan pada kata yang digunakan dengan menebalkannya dan memuat foto dari narasumber berita

*Berdasar sumber data yang diteliti*

Pada unsur retorik kedua media memasang foto yang mendukung pemberitaan. Dapat dilihat dari analisa data, bahwa Okezone lebih sering

menggunakan foto dari pihak PSSI dan Vivanews memasang foto yang memihak langkah dari KPSI.

Selain foto, penggunaan kata ganti dan kata hiperbola juga digunakan oleh kedua media. Penggunaan bahasa yang tepat dapat menghasilkan penekanan pada suatu makna kalimat. Berita yang telah direkonstruksi akan lebih bernilai ketika menggunakan tatanan bahasa yang tepat dan dapat menekankan makna.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Framing Okezone dan Vivanews**

Pada saat menganalisa dari berita-berita yang menjadi sampel penelitian, jelas terdapat perbedaan pembingkaihan yang dilakukan kedua media. Kecenderungan kepemihakan PSSI oleh Okezone dan KPSI oleh Vivanews tentunya terdapat penyebab yang mempengaruhinya.

Berasal dari internal dapat ditelusuri dari media yang berpengaruh terhadap peristiwa yang dimuat. IPL merupakan liga resmi Indonesia yang hak siarnya dipegang oleh MNC Group yaitu RCTI, MNC TV, Global Tv, sedangkan Okezone juga merupakan media *online* yang satu kepemilikan. Keberadaan dalam satu grup tersebut yang membuat Okezone menyelaraskan isi berita dengan IPL. Pembingkaihan berita yang positif mengenai PSSI tidak lepas dari kerjasama yang terjadi antara LPIS pengelola kompetisi IPL dengan pemegang hak siar MNC. Pengaruh dari pemberitaan positif PSSI pada Okezone karena IPL berada dibawah kuasa dari PSSI, sehingga pemberitaan baik dan buruk terhadap IPL akan berimbas kepada PSSI.

Vivanews merupakan media *online* yang mempunyai satu kepemilikan dengan ANTV. Kedua media tersebut tergabung dalam PT Viva Media Asia. ISL 2011/2012 secara resmi disiarkan oleh ANTV, peristiwa konvergensi media yang dilihat dari sudut pandang pemilik tersebut membuat Vivanews harus memberitakan ISL dengan citra yang positif. Pemberitaan buruk terhadap ISL maka secara langsung akan memberikan dampak terhadap KPSI, hal ini disebabkan karena ISL di bawah wewenang dari KPSI. Kesimpulannya adalah, realita mengenai KPSI baik itu yang melemahkan PSSI ataupun langkah untuk menyelamatkan sepak bola nasional akan selalu dikonstruksi secara subjektif oleh Vivanews.

Fenomena konvergensi media tersebut merupakan bagian dari konglomerasi media yang dimana pemilik media tidak hanya mengandalkan satu chanel, platform, dan satu jenis konten saja. Usaha ini dimaksudkan guna meraih audiens yang lebih banyak dengan jaringan dan jangkauan yang lebih luas menggunakan multimedia.

Penelitian pemanfaatan *percampuran media* pernah dilakukan oleh Ujiil Hakam mengenai konvergensi media dalam radio komunitas, yang menghasilkan kesimpulan bahwa pemanfaatan konvergensi media antara radio dan internet dapat menjadi solusi keterbatasan jangkauan komunikasi. Penggunaan internet dapat memperluas informasi kepada masyarakat mengenai situasi Desa Timbulharjo, Bantul. Terbatasnya frekuensi siaran radio komunitas yang menjadi satu-satunya sarana komunikasi merupakan sebuah masalah dalam pengembangan desa.

Solusinya adalah dengan menambah sarana komunikasi menggunakan internet, dan hasilnya dapat memajukan perekonomian setempat.

Dalam membahas faktor internal tersebut, tentu proses pembingkai berita dipengaruhi oleh konsep psikologis oleh wartawan. Hal ini terkait dengan sumber yang berhasil didapatkan oleh wartawan dan ditafsirkan oleh cara pandang tertentu. Dalam membingkai berita dengan konsep sosial, wartawan berusaha mencitrakan peristiwa kepada masyarakat agar dapat membuat persepsi tertentu sesuai dengan ideologi pada suatu media.

Faktor eksternal dari *framing* berita kedua media dipengaruhi oleh kepemilikan dari masing-masing media. Dalam melihat lebih dalam mengenai kepemilikan dari masing-masing media, maka akan didapati kepentingan dari pemilik tersebut. Pengaruh media dalam dunia modern saat ini sangat kuat dalam mempengaruhi masyarakat. Pemanfaatan fungsi media inilah yang sangat berguna dalam menyampaikan pesan. Fungsi tersebut sangatlah tepat apabila digunakan oleh organisasi masyarakat dalam menyampaikan pemikiran mereka seperti partai politik, sehingga media dapat dijadikan sebagai alat perang politik.

Partai politik menurut Prof. Miriam Budiardjo dalam bukunya adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik –(biasanya) dengan cara konstitusional – untuk melaksanakan programnya (2010:403). Dalam usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat maka diperlukannya suatu pengantar atau media.

Pengaruh politik terdapat pada kedua media yang menjadi bahan penelitian. Partai yang mempengaruhi *framing* pemberitaan sepak bola pada Okezone dan Vivanews tersebut adalah Partai Nasional Demokrat dan Partai Golongan Karya. Pada kasus ini kedua media mempunyai pemilik sekaligus politisi yang berbeda pemikiran politiknya. Dalam Hamad (2004:30) disebutkan bahwa media berfungsi sebagai alat pelipat ganda pesan (*multiplier of messages*) yang berkaitan dengan saluran lainnya (*media as link in other chains*). Salah satu fungsi inilah yang sebetulnya sedang digunakan oleh pemilik antara Okezone dan Vivanews, yaitu memanfaatkan konglomerasi media untuk kepentingan politik.

Partai Nasional Demokrat atau Partai Nasdem adalah partai politik baru di Indonesia. Salah satu anggotanya adalah Hary Tanoesoedibjo pemilik dari PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Hary Tanoesoedibjo berkolaborasi dengan Surya Paloh yang merupakan pimpinan dari Media Grup yang mempunyai harian Media Indonesia, Lampung Post, dan stasiun televisi Metro TV. Dengan kolaborasi tersebut, maka Partai Nasdem mempunyai beberapa media untuk melakukan propaganda politik.

Partai Golongan Karya atau Golkar yang diketuai oleh Aburizal Bakrie adalah salah satu partai politik terbesar di Indonesia. Selain aktif dalam partai politik, Aburizal Bakrie mempunyai posisi penting dalam *Group Bakrie & Brothers* sebagai pemiliknya. PT Visi Media Asia yang merupakan pemilik dari Vivanews dan ANTV merupakan anak perusahaan dari PT Bakrie & Brothers Tbk. Hubungan dari partai politik dengan perusahaan yang dimiliki oleh Aburizal

Bakrie tentunya sangat berkaitan terutama pada bagian media yang dapat berfungsi sebagai tempat penyalur pemikiran partai terhadap masyarakat.

Hasil analisis serupa juga terdapat pada penelitian dari Tutoet Daru Prabowo mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMY tahun 2010 yaitu *Analisis Framing Pemberitaan Persaingan Calon Ketua Umum Pada Musyawarah Nasional Partai Golongan Karya*. Pada faktor eksternal yang mempengaruhi pemingkanaan berita, terdapat pengaruh kepemilikan media dalam mengkonstruksi pemberitaan. Keberadaan Vivanews sebagai media objek penelitian, sama dengan ANTV dan TV One yang faktor kepemilikannya mempengaruhi dukungan terhadap Aburizal Bakrie pada waktu memperebutkan posisi Ketua Umum Partai Golkar.

Dapat diartikan bahwa kepentingan partai juga mempengaruhi isi berita, bahkan pada kompetisi sepak bola nasional juga terdapat pengaruh kepentingan partai. Pada Liga Indonesia sebelumnya juga terdapat keterlibatan politik didalam tubuh keanggotaan PSSI. Hubungan mantan Ketua PSSI Nurdin Halid dengan Aburizal Bakrie juga dekat karena merupakan satu partai yaitu anggota Partai Golkar dari DPD Sulawesi Selatan.

Dengan hubungan tersebut dapat disimpulkan isi berita dari kedua media tersebut dipengaruhi oleh unsur kepentingan politik. Pengaruh pemingkanaan berita dari kedua media dari unsur politik terdapat pada sejarah berdirinya Partai Nasdem. Surya Paloh, salah satu Dewan Partai Nasdem adalah mantan anggota dari Partai Golkar, akan tetapi kemudian keluar setelah gagal bersaing dengan Aburizal Bakrie dalam persaingan menjadi Ketua Umum Partai Golkar. Setelah

mundur, Surya Paloh mendirikan Partai Nasdem yang dideklarasikan pada 1 Februari 2010. Partai Nasdem kemudian mengajak Harry Tanoesoedibjo masuk kedalam partai pada tahun 2011. Kalaborasi antara Surya Paloh dengan Harry Tanoesoedibjo membuat Partai Nasdem mempunyai kekuatan media yang sangat besar.

Annet Keller menyatakan bahwa orang yang berada dibelakang bisnis sebuah media massa, secara langsung maupun tidak, berkontribusi pada kebijakan media massa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari materi pemberitaan yang dilaporkan media massa tersebut kepada khalayaknya. Semakin besar kontribusi pemilik dengan latar belakang dan kepentingan tertentu, maka semakin besar pula intervensi yang diberikan pada media massa tersebut (Keller, 2009 : 67). Unsur kepentingan politik, bisnis, dan sosial dapat saja mempengaruhi isi media.

Faktor eksternal lainnya adalah pengaruh kepentingan bisnis yang terjadi pada pemrakarsa kedua liga. Kasus tersebut bermula dari kasus lumpur lapindo yang berada di Sidoarjo. Lapindo Brantas sahamnya dimiliki 50% oleh keluarga Bakrie lewat PT Energi Mega Persada, 32% PT Medco Energi dan 18% dimiliki Santos. Perpecahan terjadi ketika PT Energi Mega Persada akan menjual sahamnya pada 2006, dan pihak Medco Energi mengadukannya ke Badan Arbitrase karena dianggap sebagai usaha lepas dari tanggung jawab.

“Penjualan itu sontak mendapat respon negatif dari para korban luapan lumpur Lapindo. Bahkan kelompok usaha Medco Energi yang merupakan partner pengerjaan blok Brantas juga keberatan. Pihak manajemen Medco Energi menyatakan, penjualan saham itu hanya merupakan upaya keluarga Bakrie untuk lepas tanggung jawab dari penanganan luapan lumpur panas Lapindo (Liputan 6, 17 November 2006, Saham Lapindo Dilepas Bakrie, Korban Lumpur Resah).”

Hubungan dari kasus diatas adalah IPL merupakan liga yang diprakarsai oleh Arifin panigoro yang mempunyai perusahaan PT Medco Energi, dengan mengusung kandidat Djohar Arifin sebagai calon Ketua Umum PSSI. Sebelumnya Arifin Panigoro membentuk LPI (Liga Primer Indonesia) yang merupakan *breakaway league* sebagai tindakan menentang rezim Nurnin Halid yang korup di tubuh PSSI. Nurdin Halid adalah anggota partai Golkar sekaligus Ketua Umum PSSI 2002-2011. Nirwan Bakrie adalah mantan wakil PSSI 2003-2011 pelopor tetap berlangsungnya ISL walau dianggap liga ilegal dan juga merupakan *Chief Executive Officer* (CEO) Lapindo Brantas *Inc.* Setelah pecahnya kasus Lapindo hubungan keduanya antara Arifin Panigoro dengan Nirwan Bakrie tidak berjalan harmonis. Untuk menjadi pesaing dari, Arifin memilih medaia yang tidak terdapat unsur kepentingan politik seperti yang digunakan Nirwan Bakrie.

Secara keseluruhan pemingkaiian berita sepak bola di Okezone dan Vivanews pada Bulan Maret 2012 disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang telah dibahas sebelumnya. Okezone yang menyiarkan IPL berusaha mencitrakan positif mengenai PSSI, sedangkan Vivanews yang menayangkan ISL lebih mendukung langkah yang dilakukan oleh KPSI kepada Sepak Bola Indonesia.